



**UPAYA ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK  
DI LINGKUNGAN I KELURAHAN BATANG AYUMI JAE  
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh  
**HIDIYAH AINUN SIHAH**  
NIM. 1920100154

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**  
**PADANGSIDIMPUAN**  
**TAHUN 2023**



**UPAYA ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK  
ANAK DI LINGKUNGAN I KELURAHAN BATANG  
AYUMI JAE KOTA PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

**HIDIYAH AINUN SIHAH**

NIM. 1920100154

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
TAHUN 2023**



**UPAYA ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK  
DI LINGKUNGAN I KELURAHAN BATANG AYUMI JAE  
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

**HIDIYAH AINUN SIHAH**

NIM. 1920100154

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



PEMBIMBING I

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.

NIP. 19680517 199303 1 003

PEMBIMBING II

Ade Suhendra, S.Pd.I, M.Pd.I.

NIDN. 2022118802

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
TAHUN 2023**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n. **Hidiyah Ainun Sihah**  
Lampiran: 7 (tujuh) eksamplar

Padangsidempuan, **10** Juni 2023

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan  
Ahmad Addary Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n. **Hidiyah Ainun Sihah** yang berjudul: “**Upaya Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan**”, maka kami telah berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.  
NIP. 19680517 199303 1 003

PEMBIMBING II



Ade Suhendra, S.Pd.I, M.Pd.I.  
NIDN. 2022118802

## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hadiyah Ainun Sihah

NIM : 1920100154

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **Upaya Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 12 Juli 2023

Saya yang menyatakan,



Hadiyah Ainun Sihah  
NIM. 1920100154

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hadiyah Ainun Sihah  
NIM : 1920100154  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: *Upaya Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan* bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 12 Juli 2023  
Pembuat Pernyataan



Hadiyah Ainun Sihah  
NIM. 1920100154

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA : HIDIYAH AINUN SIHAH**  
**NIM : 1920100154**  
**JUDUL SKRIPSI : UPAYA ORANG TUA DALAM MEMBINA  
AKHLAK ANAK DI LINGKUNGAN I  
KELURAHAN BATANG AYUMI JAE KOTA  
PADANGSIDIMPUAN**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Erna Ikawati, M.Pd.</u> (Ketua/Penguji Bidang Umum)	1. 
2.	<u>Ade Suhendra, S.Pd.I, M.Pd.I.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	2. 
3.	<u>Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd.I.</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	3. 
4.	<u>Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	4. 

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah  
Di : Padangsidimpuan  
Tanggal : 21 Juli 2023  
Pukul : 08.00 WIB s/d 10.30 WIB  
Hasil/Nilai : 85/A



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Alamat: Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Telp. (0634) 22080  
Sihitang 22733 Padangsidimpuan

---

### PENGESAHAN

**Judul Skripsi** : Upaya Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidimpuan

**Nama** : Hadiyah Ainun Sihah

**NIM** : 1920100154

**Fakultas/Jurusan** : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, 19 Juni 2023  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan



Dr. Lely Hilda, M.Si  
NIP 19720920 200003 2 002

## ABSTRAK

**Nama** : Hadiyah Ainun Sihah  
**Nim** : 1920100154  
**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam  
**Judul** : Upaya Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan

Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya orangtua yang kurang maksimal dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai orang tua yang memiliki kewajiban dalam membina akhlak anak karena kurangnya pengawasan orangtua. Upaya yang dilakukan orang tua dan dapat mempengaruhi akhlak anak di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran akhlak anak dan apa upaya yang dilakukan orang tua dalam membina akhlak anak di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran akhlak anak dan apa upaya yang dilakukan orang tua dalam membina akhlak anak di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan observasi. Sumber data peneliti adalah sumber data primer yaitu orang tua dan yang menjadi sumber data sekunder adalah kepala lingkungan. Adapun teknik analisis data dilakukan dengan proses menyusun urutan data secara sistematis dari data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.

Hasil dari penelitian yaitu bahwa akhlak anak di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae masih kurang baik kepada orang tua. Adapun upaya yang dilakukan orang tua yaitu memberikan keteladanan, memberikan larangan, dan memberikan pengawasan.

**Kata Kunci** : Upaya Orang Tua, Membina, Akhlak, Anak

## **ABSTRACT**

**Name** : **Hidiyah Ainun Sihah**  
**Name** : **1920100154**  
**Program Study** : **Islamic education study program**  
**Title** : **Parents' Efforts in Fostering Children's Morals in Environment I, Batang Ayumi Jae Village, Padangsidempuan City**

The background of this research is that many parents are not optimal in carrying out their duties and responsibilities as parents who have an obligation to foster children's morals due to a lack of parental supervision. Efforts made by parents and can influence children's morals in Environment I, Batang Ayumi Jae Village, Padangsidempuan City.

The formulation of the problem in this study is how to describe children's morals and what efforts are made by parents in fostering children's morals in Environment I, Batang Ayumi Jae Village, Padangsidempuan City. The purpose of this study was to find out how children's morals are described and what efforts are made by parents in fostering children's morals in Environment I, Batang Ayumi Jae Village, Padangsidempuan City.

This type of research is descriptive qualitative, data collection methods using interviews and observation. The research data source is the primary data source, namely parents and the secondary data source is the head of the environment. The data analysis technique is carried out by the process of systematically compiling data sequences from data obtained from interviews and observations.

The results of the study are that the morals of children in Ward I of the Batang Ayumi Jae Village are still not good to their parents. The efforts made by parents are to set an example, provide prohibitions, and provide supervision.

**Keywords: Efforts of Parents, Fostering, Morals, Children**

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan serta rahmat dan hidayahnya kepada hamba-Nya, karena dengan kehendaknyalah penulis dapat menyelesaikan penelitian ini, sehingga penulis dapat menuangkannya dalam bentuk skripsi. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kegelapan ke alam terang menerang seperti yang kita rasakan pada saat ini yang syafaatnya kita harapkan dihari kemudian.

Alhamdulillah dengan dikaruniai hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: **“Upaya Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan”** disusun untuk melengkapi syarat-syarat dan tugas-tugas dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidempuan.

Dalam Penyusunan Skripsi ini penulis banyak sekali mendapatkan kesulitan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan penelitian ini. Namun berkat rahmat hidayah Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak, sehingga dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag. pembimbing I dan Bapak Ade Suhendra, S.Pd.I, M.Pd.I. pembimbing II yang telah bersedia dan tulus untuk

membimbing dan memberi arahan kepada penulis sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M,Ag Rektor UIN SYAHADA Padangsidempuan. Bapak Wakil Rektor Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik Umum Perencanaan Keuangan, Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Ps.i.,M.A sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan. Bapak Ali Asrun, S.Ag sebagai Wakil Dekan Bidang Admisnistrasi Umum. Perencanaan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYADA Padangsidempuan. Bapak Dr. H. Hamdan Hasibuan, M.Pd. sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan..
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd. sebagai Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan..
5. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan UIN SYAHADA Padangsidempuan serta perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak Ibu/Dosen Staf dan Pegawai serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama proses perkuliahan.
7. Terkhusus dan istimewa yang paling saya cintai Orangtua saya, cinta pertama saya Alm, Mara Gandhi Sitompul yang semasa hidupnya telah berhasil menjadi ayah terhebat yang pernah ada dalam hidup saya. Semoga Ayah saya bangga kepada saya karena sedikit lagi cita-cita yang ingin Ayah saya wujudkan kepada satu-satunya putri kesayangan Ayah akan terwujud. Dan Ibunda malaikat dalam hidup saya Rahmah Matondang yang telah berhasil melanjutkan perjuangan ayah saya yang telah mendidik dan membimbing serta membesarkan saya dengan penuh kasih sayang dan memberi dukungannya dan tidak pernah lelah mendo'akan saya, sehingga saya masih bisa merasakan nikmat do'a-Nya dan berhasil menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas segala perjuangan Alm, Ayah saya dan Ibu saya dengan surga Firdaus-Nya.
8. Istimewa keluarga Abang tersayang Rahmat Im Suganda dan Adik saya tercinta Ismail Im Mahdi yang telah bersedia membantu memberi dukungan dan semangat. Dan kepada keponakan saya tercinta Jisru Jinan Suganda Sitompul yang selalu menghibur saya dikala saya merasa jenuh dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Istimewa sahabat yang saya sayangi Desy Rahmmadani Siregar sebagai pendukung dan motivator dalam hidup saya yang selalu ada dikala saya sedih dan senang.

Akhirnya Kepada Allah SWT jugalah Peneliti segalanya. Karena atas rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dan menyadari betul bahwa apa yang disajikan dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, baik menyangkut isi maupun penulisan. Kekurangan-kekurangan tersebut terutama disebabkan kelemahan dan keterbatasan pengetahuan serta kemampuan penulis sendiri, baik disadari maupun tidak.

Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini di masa mendatang. Semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat dan ridho-Nya Allah SWT. *Allahumma Aamiin.*

Padangsidempuan, Juli 2023  
Penulis

HIDIYAH AINUN SIHAH  
NIM: 1920100154

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1. Latar Belakang Masalah.....	1
2. Fokus Masalah.....	7
3. Batasan Istilah .....	7
4. Rumusan Masalah .....	9
5. Tujuan Penelitian.....	10
6. Kegunaan Penelitian.....	10
7. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>12</b>
A. Landasan Teori.....	12
1. Upaya Orang Tua .....	12
a. Pengertian Upaya Orang Tua.....	12
b. Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua .....	14
2. Membina Akhlak.....	16
a. Pengertian Membina .....	16
b. Pengertian Akhlak .....	18

c. Tujuan Pembinaan Akhlak.....	20
d. Pengertian Anak.....	21
e. Faktor yang Mempengaruhi Akhlak .....	23
f. Akhlak Anak kepada Orang Tua.....	28
g. Upaya yang Dilakukan Orang Tua.....	30
B. Penelitian yang Relevan .....	33
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
1. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
2. Jenis dan Metode Penelitian .....	36
3. Subjek Penelitian.....	37
4. Sumber Data .....	37
5. Teknik Pengumpulan Data .....	38
6. Teknik Pengolahan dan Analisa Data .....	40
7. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>42</b>
A. Temuan Umum.....	42
B. Temuan Khusus.....	44
C. Analisis Hasil Penelitian .....	67
D. Keterbatasan Penelitian.....	74
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran.....	75

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Daftar Orang Tua yang Memiliki Anak Usia 9-12 Tahun.....	38
Tabel 3.2 Daftar Anak Usia 9-12 Tahun.....	38
Tabel 4.1 Pekerjaan Penduduk Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae .....	42
Tabel 4.2 Sarana Pendidikan di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae.....	43
Tabel 4.3 Sarana Ibadah di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae .....	43

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I Pedoman Wawancara

Lampiran II Pedoman Observasi

Lampiran III Dokumentasi

Lampiran IV Surat Pengesahan Judul

Lampiran V Surat Izin Riset

Lampiran VI Surat Balasan Riset

Lampiran VII Daftar Riwayat Hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Akhlak dalam agama Islam menjadi hal yang sangat penting yang mengakibatkan seluruh aspek dari ajaran agama selalu berorientasi pada pembinaan dan pembentukan akhlak yang mulia. Dalam kehidupan manusia akhlak memiliki kedudukan yang sangat penting, baik sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa. Sebab jaya atau tidaknya, sejahtera atau rusaknya suatu bangsa dan masyarakat tergantung pada bagaimana akhlaknya. Apabila masyarakatnya berakhlak baik, maka sejahteralah bangsa dan negaranya.

Akhlak adalah sifat yang terdapat di dalam diri manusia yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa adanya penimbangan pikiran. Dalam agama Islam akhlak memiliki tujuan agar manusia selalu ada di jalan yang benar yaitu sesuai dengan ajaran agama Islam. Seluruh manusia yang akhlaknya sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan hadis diharapkan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>1</sup>

Akhlak adalah dasar yang sangat penting dalam pembentukan pribadi manusia, agar seluruh umat Islam memiliki budi pekerti yang baik. Akhlak adalah salah satu sifat atau karakter yang telah ada sejak manusia lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa

---

<sup>1</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 11.

perbuatan baik yang disebut sebagai akhlak mulia atau perbuatan buruk yang disebut dengan akhlak tercela.<sup>2</sup>

Akhlak menjadi dasar dari karakter diri seseorang, pribadi yang berakhlak mulia akan menjadi masyarakat yang baik juga. Akhlak mulia adalah hasil dari keimanan yang benar dari seorang muslim.<sup>3</sup> Dalam agama Islam pendidikan akhlak dimulai sejak anak dalam kandungan karena pendidikan anak itu terjadi melalui seluruh segi pengalaman hidup, baik itu dari segi penglihatan, pendengaran, pengalaman, bahkan dari segi perlakuan yang diterima dari lingkungan sekitar.

Akhlak mulia tidaklah terjadi dengan sendirinya melainkan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pendidikan, lingkungan keluarga maupun masyarakat. Dengan akhlak mulia kehidupan seseorang akan sangat bermanfaat, baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain.<sup>4</sup> Karena inti dari ajaran agama Islam adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Akhlak terbentuk oleh segala sesuatu yang datang dari pengalaman anak, mulai lahir sampai meninggal dunia, semua itu merupakan kesatuan yang secara terus menerus membentuk akhlak seorang anak.<sup>5</sup> Naluri untuk meniru pada anak-anak sangatlah kuat, maka metode contoh teladan dari orang tua kepada anak yang paling cepat berpengaruh.

---

<sup>2</sup> Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 1.

<sup>3</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 40.

<sup>4</sup> Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak...*, hlm. 58.

<sup>5</sup> Luthfatul Qibtiyah, *Perbandingan Pendidikan Moral Perspektif Islam dan Barat*, (Kuningan: Goresan Pena, 2020), hlm. 31. (*ebook*).

Orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk memberikan pembinaan akhlak kepada anaknya. Orang tua terdiri dari ayah dan ibu yang menjadi guru dan contoh bagi anak-anaknya. Oleh karena itu pembinaan akhlak bermula dari orang tua, karena sudah seharusnya orang tua membentuk akhlak anak sejak anak dilahirkan.<sup>6</sup> Allah swt. memerintahkan agar orang tua memelihara dirinya dan keluarganya agar selamat dari api neraka. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. At-Tahrim: 6 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ  
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.<sup>7</sup>

Orang tua menginginkan agar anak-anak mereka memiliki akhlak yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam, dapat membedakan baik buruknya tindakan yang mereka lakukan dan tidak mudah terpengaruh terhadap pengaruh lingkungan yang negatif yang dapat merugikan dirinya sendiri dan orang

<sup>6</sup> Jamie C. Miller, *Mengasah Kecerdasan Moral Anak*, (Bandung: Kaifa, 2003), hlm. 18.

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 86.

banyak. Salah satu cara yang paling baik untuk membesarkan anak agar menjadi orang dewasa yang produktif dan bahagia yaitu dengan memberikan pembinaan akhlak yang baik sebagai dasar untuk kehidupan anak dan dasar kepercayaan yang tegak untuk memberikan tuntunan batin yang diperlukan saat menghadapi tantangan kehidupan.<sup>8</sup>

Orang tua yang kurang memberikan perhatian terhadap anaknya dan tidak membina anak mereka dengan akhlak yang baik tidak akan mendapatkan seorang anak yang memiliki akhlak yang baik juga. Karena sejatinya orang tua adalah guru pertama bagi anak-anaknya. Anak rentan mengikuti bagaimana orang tua mereka di rumah, maka perlu orang tua memberikan contoh yang baik kepada anak-anak mereka. Anak yang memiliki akhlak yang kurang baik dengan mudahnya akan mengatakan perkataan buruk kepada orang tuanya dan orang di lingkungan sekitarnya.

Orang tua berkewajiban untuk mendidik anak dengan budi pekerti yang baik serta sopan dan santun. Akhlak anak pertama kali dibentuk dalam lingkungan rumah tangga dan akhlak dirumah ini lah yang menjadi pembentuk selanjutnya. Oleh karena itu ajaran akhlak di rumah menjadi poin paling penting pada pembentukan akhlak di luar rumah, maka akhlak yang diberikan oleh orang tua di rumah harus kokoh.

Orang tua sebagai pendidik utama, pertama dan terakhir pada hakikatnya mempunyai tanggung jawab yang kompleks terhadap seluruh aspek kehidupan anak baik jasmani maupun rohani anak dan seluruh tanggung jawab tersebut

---

<sup>8</sup> Jamie C. Miller, *Mengasah Kecerdasan Moral Anak*, (Bandung: Kaifa, 2003), hlm. 17.

didapat dari pendidikan akidah, ibadah, akhlak dan kematangan psikis. Apa yang diperbuat oleh orang tua secara sadar atau tidak berarti mendidik anaknya dengan perbuatan yang dilakukan oleh orang tuanya itu. Secara sadar atau tidak, bahwa apa yang telah dibiasakan oleh orang tua, akan dibiasakan pula oleh anaknya.<sup>9</sup>

Orang tua yang lalai akan kewajibannya dalam membina akhlak anak maka mereka akan menanggung perbuatan durhaka anak-anaknya yang tidak punya sopan santun, berkata kasar, atau bahkan menganggap enteng terhadap orang tuanya. Komunikasi yang buruk antara orang tua dengan anak akan menghasilkan dampak buruk bagi akhlak anak. Jika situasi seperti itu terus berlanjut maka hubungan antara orang tua dan anak akan mengalami kecanggungan.<sup>10</sup> Kecanggungan antara orang tua dan anak membuat anak tidak dekat dengan orang tua. Hal ini lah yang kelak akan menjadikan anak lebih dekat dan percaya kepada orang-orang dari luar lingkungan keluarga dan berakibat anak akan lebih mendengarkan nasehat dari luar dari pada orang tua mereka.

Anak adalah titipan Tuhan dan aset yang paling berharga di dunia ini yang akan berguna bagi kehidupan akhirat kelak.<sup>11</sup> Anak merupakan kunci surga bagi orang tuanya apabila orang tua berhasil membina anak menjadi anak dengan baik dan berakhlak mulia. Anak yang berakhlak mulia akan membawa kebahagiaan bagi orang tua dan orang sekitar.

---

<sup>9</sup> Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islami*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996), hlm. 229.

<sup>10</sup> Eb Surbakti, *Kenakalan Orang Tua Penyebab Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008), hlm. 117. (*ebook*).

<sup>11</sup> Roidah, *Membentuk Akhlak Anak*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017), hlm. 1. (*ebook*).

Anak mudah terpengaruh dan meniru pengaruh buruk yang dapat merusak akhlak anak kedepannya jika tidak dibina sedini mungkin. Oleh karena itu pembinaan akhlak kepada anak tidak dapat dianggap mudah. Apabila akhlak anak terbina dengan baik maka telah mempermudah bangsa untuk menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia.<sup>12</sup>

Pentingnya pembinaan dari orang tua dalam pembinaan akhlak anak akan sangat mempengaruhi sikap dan sifat-sifat yang melekat pada anak. Kurangnya pendidikan dan peringatan sejak dini dari orang tua akan mengakibatkan timbulnya sifat-sifat buruk terhadap anak.<sup>13</sup> Jika dilihat di zaman sekarang ini, tidak dapat kita pungkiri bahwa akhlak anak semakin mengalami kemerosotan, bahkan tidak sedikit anak yang tidak memiliki sopan santun ketika berbicara dengan orang yang lebih tua. Anak sangat susah untuk disuruh sholat dikarenakan lalai bermain *handphone*.

Dari paparan di atas jelas bahwa akhlak sangat berperan penting untuk mengantisipasi dampak negatif yang ada pada era globalisasi saat ini. Oleh karena itu pembinaan akhlak sangat perlu dilakukan sedini mungkin sehingga kelak menghasilkan generasi yang berkelakuan baik terhadap Tuhan, manusia dan lingkungannya.

Peneliti melakukan penelitian awal di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan, dalam penelitian ini peneliti menemukan akhlak anak yang masih kurang baik seperti tidak sopan ketika berbicara dengan

---

<sup>12</sup> Ahmad Wahyudin, *Kajian Epistemologi Terhadap Ilmu Hikmah dan Penyimpangan Prakteknya dalam Masyarakat*, (Serang: Penerbit A-Empat, 2020), hlm. 48. (ebook).

<sup>13</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 33.

orang tua, melawan kepada orang tua, tidak patuh kepada orang tua, serta berbohong kepada orang tua.<sup>14</sup>

Berdasarkan pembahasan di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Upaya Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan”**. Adapun alasan peneliti mengambil judul tersebut adalah pertama, karena peneliti ingin mengetahui bagaimana gambaran akhlak anak di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan dan upaya orang tua dalam membina akhlak anak usia 9-12 tahun di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan.

## **B. Fokus Masalah**

Untuk menghindari meluasnya permasalahan maka penulis memfokuskan masalahnya pada pembinaan akhlak anak usia 9-12 tahun oleh orang tua di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan, yang terdiri dari teladan, latihan, larangan, dan pengawasan.

## **C. Batasan Istilah**

### **1. Upaya**

Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha untuk menyampaikan suatu maksud, mengupayakan melakukan sesuatu untuk mengambil tindakan.<sup>15</sup> Upaya menurut peneliti adalah segala usaha yang berbentuk tindakan untuk mencapai suatu maksud.

---

<sup>14</sup> Hadiyah Ainun Sihah, Peneliti, Observasi di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan.

<sup>15</sup> Arif Santosa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 125.

Adapun upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan oleh orang tua dalam lingkungan keluarga dalam pembinaan akhlak anak di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan.

## 2. Orang Tua

Orang tua menurut Miami adalah “Pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya.”<sup>16</sup> Orang tua merupakan pendidik pertama bagi anak-anak mereka, karena orang tua adalah orang yang paling dekat dengan anak. Orang tua menurut peneliti adalah Ayah dan Ibu yang bertanggung jawab untuk melahirkan dan membesarkan anak. Adapun orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Ayah dan Ibu yang mempunyai anak berusia 9-12 tahun di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan.

## 3. Membina

Membina menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai proses membangun atau penyempurnaan tindakan serta pembaruan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terarah untuk mengembangkan kemampuan untuk mencapai tujuan.<sup>17</sup> Pembinaan menurut peneliti adalah proses perbaikan tindakan yang dilakukan secara sadar untuk mencapai tujuan. Pembinaan yang penulis maksud adalah proses perbaikan akhlak anak

---

<sup>16</sup> Ali Muhdi, *Tren Pilihan Ideal Orang Tua Terhadap Pesantren*, (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2020), hlm. 32. (ebook).

<sup>17</sup> Arif Santosa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 95.

usia 9-12 tahun terhadap orang tua di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan.

#### 4. Akhlak

Akhlak adalah suatu keadaan atau sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan berbagai perbuatan dengan cara spontan.<sup>18</sup> Akhlak menurut peneliti adalah sifat yang ada pada diri manusia yang muncul secara spontan tanpa adanya pemikiran ataupun pertimbangan. Adapun akhlak yang penulis maksud adalah respon yang diberikan anak di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan terhadap orang tua yang dilakukan secara spontan tanpa memerlukan pertimbangan dan perencanaan.

#### 5. Anak

Anak adalah amanat Allah yang menjadi penerus keluarga juga penerus bangsa dan negara yang memiliki tugas dan tanggung jawab yang berat ketika sudah dewasa.<sup>19</sup> Anak menurut peneliti adalah titipan Allah yang kelak akan menjadi kunci surga bagi orang tuanya. Adapun anak yang dimaksud adalah anak usia 9-12 tahun berjumlah 5 orang yang bertempat tinggal di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan.

### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana gambaran akhlak anak di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan?

---

<sup>18</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al- Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 4.

<sup>19</sup> Nyoman Subagia, *Pola Asuh Orang Tua*, (Bandung: Nilacakra, 2021), hlm. 1. (ebook).

2. Apa upaya yang dilakukan orang tua dalam membina akhlak anak di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui gambaran akhlak anak di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan?
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan orang tua dalam membina akhlak anak di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan?

#### **F. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis
  - a. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang upaya orang tua dalam membina akhlak anak di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan bagi penulis khususnya pembaca pada umumnya.
  - b. Sebagai bahan masukan kepada orang tua dalam membina akhlak anak.
2. Secara Praktis
  - a. Sebagai bahan perbandingan kepada peneliti lain yang mempunyai keinginan meneliti pokok masalah yang sama.
  - b. Untuk melengkapi tugas dan syarat dalam rangka penyelesaian studi untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Agar penelitian ini dapat dijabarkan secara sistematis maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama memuat pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan.

Pada bab kedua yaitu kajian pustaka yang membahas tentang pengertian upaya orang tua, tugas dan tanggung jawab orang tua, pengertian membina, pengertian akhlak, tujuan pembinaan akhlak, pengertian anak, faktor yang mempengaruhi akhlak, faktor yang mempengaruhi akhlak, dan upaya yang dilakukan orang tua.

Pada bab ketiga yaitu metodologi penelitian yang mencakup lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, teknik pengolahan dan analisa data.

Pada bab empat yaitu hasil penelitian yaitu merupakan hasil temuan dari penelitian di lapangan yang membahas tentang gambaran akhlak anak di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan dan apa upaya orang tua dalam membina akhlak anak di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan.

Pada bab kelima yaitu adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Upaya Orang Tua**

###### **a. Pengertian Upaya Orang Tua**

Upaya adalah kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari berupa tenaga bahkan pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya adalah usaha yang dilakukan untuk mencapai suatu maksud dan memecahkan persoalan. Menurut Theresia “Pola asuh merupakan pola interaksi antara orang tua dan anak, yaitu bagaimana cara sikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak, termasuk cara penerapan aturan, mengajarkan nilai atau norma, memberikan perhatian atau kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku baik sehingga dijadikan panutan bagi anaknya.”<sup>1</sup>

Rosyi Datus Saadah mengatakan bahwa “Orang tua adalah salah satu institusi terkecil yang terdiri dari ayah, ibu yang di dalam rumah tangganya terjalin hubungan interaksi antar sesama yang sangat erat.”<sup>2</sup> Orang tua adalah orang yang paling berperan penting dalam keluarga, tanpa adanya orang tua maka dapat dikatakan keluarga itu tidak utuh dan menyebabkan kurang harmonis pada keluarga tersebut. Dalam keluarga mendidik anak adalah tanggung jawab orang tua.

---

<sup>1</sup> Siti Nur Aidah, *Tips Menjadi Orang Tua Inspirasi Masa Kini*, (Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2020), hlm. 1. (*ebook*).

<sup>2</sup> Farid Ahmadi, dkk. *Desain Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran Daring*, (Semarang: Qahar Publisher, 2021), hlm. 65. (*ebook*).

Orang tua bertanggung jawab untuk membentuk dan membina anak-anaknya baik dari segi psikologis maupun fisiologis. Baik ayah maupun ibu dituntut untuk dapat mengarahkan dan mendidik anaknya agar dapat menjadi generasi yang berakhlak dan sesuai dengan harapan mereka. Meluangkan waktu untuk pendidikan anak adalah hal yang lebih baik. Karena orang tua yang bijaksana adalah orang tua yang lebih mendahulukan pendidikan anak daripada mengurus pekerjaan siang dan malam.<sup>3</sup> Dalam keluarga orang tua memiliki tanggung jawab memberikan pendidikan kepada anak dengan pendidikan yang baik berdasarkan nilai-nilai akhlak dan spritual yang luhur. Orang tua adalah yang terdiri dari ayah dan ibu yang memiliki tanggung jawab terhadap seluruh kesejahteraan anak.

Upaya orang tua pada pendidikan anak menjadi tanggung jawab orang tua. Upaya yang dilakukan oleh orang tua untuk membina akhlak anak tidak akan pernah sia-sia karena anak yang sholeh dapat menjadi penolong bagi orang tuanya.

Jadi upaya orang tua adalah usaha atau pola asuh yang dilakukan orang tua dalam membantu anak untuk mencapai yang diharapkan. Hendaknya orang tua berusaha, agar apa yang menjadi kewajiban terhadap anak dapat dilaksanakan sesuai dengan ajaran agama islam.

---

<sup>3</sup> Muksin Matheer, *1001 Tanya Jawab dalam Islam*, (Jakarta: PenerbitHBB, 2015), hlm. 93. (ebook).

## **b. Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua**

Orang tua adalah pendidik utama dalam keluarga, bagi anak orang tua adalah model yang harus ditiru dan diteladani. Sebagai model orang tua seharusnya memberikan contoh yang terbaik untuk anaknya.<sup>4</sup> Sikap dan perilaku orang tua harus mencerminkan pada akhlak yang mulia. Jangan sampai anak membenarkan perbuatan salah karena orang tua mencontohkan sikap dan perilaku yang salah.

Tugas dan tanggung jawab orang tua dalam konsep Islam, yaitu:

1. Memberi nama anaknya dengan nama yang baik.
2. Mendidiknya dengan sopan santun, dengan akhlak mulia.
3. Mengajar menulis dan membaca.
4. Mendidik kesehatan jasmani.
5. Memberikan konsumsi rezeki hanya yang baik.
6. Mengawinkannya apabila sudah ada jodohnya.<sup>5</sup>

Sebagai orang tua tentu memiliki tugas dan tanggung jawab, yaitu:

1. Memelihara dan membesarkan anak.
2. Melindungi dan menjalin kesamaan, baik jasmani maupun rohaniah.
3. Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh kesempatan untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas mungkin.

---

<sup>4</sup> Yufi Faisalma, *Perkembangan Anak dalam Multiperspektif*, (Yogyakarta: Percetakan Bintang, 2022), hlm. 35. (*ebook*).

<sup>5</sup> Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islami*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996), hlm. 223-234.

4. Membahagiakan anak, baik di dunia maupun akhirat, sesuai dengan tujuan hidup muslim.<sup>6</sup>

Tanggung jawab orang tua terhadap anak ada berbagai macam yaitu menanamkan akidah tauhid, memberikan pendidikan akhlak, melatih anak mengerjakan sholat, berlaku adil, memperhatikan teman anak, mendidik bertetangga dan masyarakat, menanamkan rasa cinta kepada anak, serta memberi nama yang baik.

Mendidik anak adalah tanggung jawab orang tua, walaupun tugas mendidik anak dilimpahkan kepada guru di sekolah, tetapi tugas guru hanyalah sekedar membantu orang tua bukan mengambil alih tanggung jawab orang tua secara penuh.

Orang tua adalah fondasi bagi perkembangan agama anak, karena anak pertama kali berkenalan dengan ayah dan ibu. Melalui komunikasi itulah yang menyebabkan terjadinya proses penerimaan pengetahuan dan nilai-nilai apa saja yang hidup dan berkembang di dalam lingkungan keluarga.

Bentuk pendidikan dalam keluarga memiliki nilai strategis dalam pembinaan akhlak anak. Sejak kecil anak sudah mendapat pendidikan dari orang tuanya melalui keteladanan dan kebiasaan hidup sehari-hari dalam keluarga. Meniru kebiasaan hidup orang tua adalah hal yang sering

---

<sup>6</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 86.

dilakukan anak. Karena pada masa perkembangannya anak selalu ingin meniru apa yang orang tua lakukan.

## 2. Membina Akhlak

### a. Pengertian Membina

Menurut A. Mangunhardjana “Pembinaan diartikan sebagai suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja.”<sup>7</sup> Pendidikan yang sering terabaikan yang menjadi bagian dari belajar secara kognitif yaitu pembinaan sikap yang menjadi landasan seseorang dalam berubah untuk lebih taat kepada perintah Allah dengan ikhlas yang diwujudkan dalam pembinaan akhlak.<sup>8</sup>

Allah swt. memerintahkan kepada orang tua untuk memberikan pembinaan dan pelajaran kepada anaknya. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Az-Zumar : 15 sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> Lutfi Nurtika, *Strategi Meningkatkan Minat Baca pada Masa Pandemi*, (Banyumas: Lutfi Gilang, 2021), hlm. 89. (ebook).

<sup>8</sup> Jusuf Amir Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gema Insasi Press, 1995), hlm. 66. (ebook).

فَاعْبُدُوا مَا شِئْتُمْ مِّنْ دُونِهِ ۗ قُلْ إِنَّ الْخَاسِرِينَ الَّذِينَ  
 خَسِرُوا أَنفُسَهُمْ وَأَهْلِيَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۗ أَلَا ذَٰلِكَ هُوَ  
 الْخُسْرَانُ الْمُبِينُ

Artinya: Maka sembahlah olehmu (hai orang-orang musyrik) apa yang kamu kehendaki selain Dia. Katakanlah: "Sesungguhnya orang-orang yang rugi ialah orang-orang yang merugikan diri mereka sendiri dan keluarganya pada hari kiamat". Ingatlah yang demikian itu adalah kerugian yang nyata.<sup>9</sup>

Pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terstruktur, teratur dan terarah guna meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan tindakan-tindakan pengarah, bimbingan dan pengawasan untuk mencapai hasil yang lebih baik.<sup>10</sup> Pembinaan adalah suatu proses membangun atau mengembangkan kemampuan yang dilakukan melalui praktek untuk memperoleh tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pembinaan adalah usaha yang dilakukan secara sadar melalui praktek untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan yang diharapkan.

Tindak lanjut terhadap pembinaan akhlak anak yang harus dikembangkan yaitu:

<sup>9</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 32.

<sup>10</sup> Buana Sari dan Santi Eka Ambaryani, *Pembinaan Akhlak pada Remaja*, (Surakarta: Guepedia, 2021), hlm. 9-10. (*ebook*).

1. Kesopanan dan kesederhanaan makan.
2. Kesopanan dan kesederhanaan pakaian.
3. Kesederhanaan tidur.
4. Kesopanan dan kedisiplinan duduk.
5. Kesopanan dan kesederhanaan berbicara.<sup>11</sup>

## **b. Pengertian Akhlak**

Secara bahasa akhlak berasal dari bahasa arab yang merupakan bentuk jamak dari kata *khalaq*, yang memiliki arti budi pekerti.<sup>12</sup>

Ibn Miskawaih berpendapat bahwa “Akhlak sebagai sesuatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang berbuat dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran atau pertimbangan (kebiasaan sehari-hari).”<sup>13</sup>

Akhlak adalah sifat-sifat yang dibawa oleh manusia sejak lahir dan tertanam dalam jiwa yang selalu ada padanya. Sifat itu bisa berupa sifat baik yang disebut dengan akhlak mulia, atau sifat buruk yang disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaannya. Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa yang mengakibatkan timbulnya berbagai perbuatan tanpa adanya pemikiran dan pertimbangan.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 214.

<sup>12</sup> Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islami*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996), hlm. 26.

<sup>13</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 4.

<sup>14</sup> Asmaran As, *Studi Pengantar Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002), hlm. 1.

Akhlak yang mulia dalam agama Islam berupa melaksanakan kewajiban, menjauhi segala larangan, memberikan hak kepada Allah, sesama manusia, makhluk serta alam sekitar dengan sebaik-baiknya.

Manusia sebagai hamba Allah sudah sepatutnya memiliki akhlak yang baik kepada Allah. Akhlak kepada Allah diartikan sebagai sikap yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Allah sebagai khalik.

Islam mengimbangi hak pribadi, hak orang lain, dan hak masyarakat sehingga tidak terjadi pertentangan. Akhlak kepada sesama manusia adalah sikap seseorang terhadap orang lain. Sikap tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Menghormati perasaan orang lain sesuai dengan ajaran agama.
2. Memberi salam serta menjawab salam dengan menunjukkan wajah yang ramah.
3. Mencintai sesama muslim sebagaimana mencintai diri sendiri.
4. Berterima kasih atas kebaikan orang lain, manusia yang baik adalah yang pandai berterima kasih.
5. Memenuhi janji karena janji adalah hutang yang wajib dipenuhi.
6. Tidak merendahkan orang lain.
7. Tidak mencari-cari kesalahan orang lain.
8. Tidak menawar apa yang telah ditawarkan orang lain ketika berbelanja.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2017), hlm. 212-213.

Dari pengertian di atas mengartikan bahwa akhlak adalah sikap yang ada dalam jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah tanpa mempertimbangkan dahulu dan dilakukan secara berulang-ulang yang menjadi kebiasaan. Tidak ada keraguan bagaimana pentingnya akhlak mulia bagi kehidupan manusia. Tanpa akhlak kehidupan di dunia hanya akan menjadi simpanan kerugian yang akan menghancurkan.

Akhlak tidak menjadikan orang lain sebagai pesaing dalam bersosialisasi tetapi menempatkan mereka sebagai rekan. Orang yang memiliki akhlak baik akan disenangi banyak orang. Yang pada akhirnya akhlak menjadi pendorong bagi manusia untuk menikmati keberhasilan dalam hal apapun.

### **c. Tujuan Pembinaan Akhlak**

Akhlak mulia akan membawa kebahagiaan bagi individu dan membawa kebahagiaan kepada masyarakat. Tingginya akhlak ada pada hati yang merdeka dan ketentraman hati.<sup>16</sup>

Menurut Ibnu Miskawaih dalam kitabnya *Tahdzib Al-Akhlaq* “Tujuan pembinaan akhlak ialah, untuk membina sisi kejiwaan serta mengarahkannya menuju kesempurnaan yakni kebahagiaan”<sup>17</sup>

Segala aktivitas yang dilakukan individu mempunyai tujuan yang akan dicapai. Tujuan adalah sesuatu yang diinginkan, baik individu

---

<sup>16</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 11.

<sup>17</sup> Muh Hikamudin Suyuti, *Buku Ajar Ilmu Akhlak Tasawuf*, (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2021), hlm. 64. (*ebook*).

maupun kelompok. Tujuan akhlak yaitu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat bagi pelakunya.

Pembinaan akhlak bertujuan untuk membimbing manusia di jalan yang lurus untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Pembinaan akhlak menjadi usaha untuk meningkatkan akhlak mulia, dengan pembinaan akan memperluas cara pandang seseorang. Semakin baik pembinaan akhlak sehingga anak akan lebih mampu mengenali perbuatan terpuji dan tercela.

Manusia sebagai makhluk Allah yang membutuhkan agama sebagai pedoman dalam menjalani hidup. Sebagai makhluk Allah manusia membutuhkan pembinaan dari semua elemen kehidupan terlebih lagi mengenai akhlak.

#### **d. Pengertian Anak**

Di dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak mengatakan bahwa yang dimaksud anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk yang masih dalam kandungan.<sup>18</sup>

Anak adalah anugrah yang Allah berikan kepada orang tua, maka dari itu memberikan perlindungan serta pendidikan yang terbaik kepada anak menjadi tanggung jawab orang tua.

---

<sup>18</sup> Maria Ulfah Anshor dan Abdullah Ghalib, *Parenting With Love*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2010), hlm. 8. (*ebook*).

Masa anak-anak adalah bagian yang paling utama terhadap seluruh proses pertumbuhan manusia, karena pada masa itu karakter dasar seseorang dibentuk.<sup>19</sup> Kualitas seseorang saat dewasa sangat dipengaruhi oleh proses pengasuhan dan pendidikan yang diterima ketika masih anak-anak.

### 1. Akhlak Anak Usia 9-12 Tahun

Dalam agama Islam akhlak menjadi jalan hidup manusia yang paling sempurna dan menuntun manusia kepada kebahagiaan dan kesejahteraan. Seperti yang terkandung dalam Q.S Shad: 46 sebagai berikut:

إِنَّا أَخْلَصْنَاهُمْ بِخَالِصَةٍ ذِكْرَى الدَّارِ ﴿٤٦﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami telah menyucikan mereka dengan (menganugerahkan kepada mereka) akhlak yang tinggi, yaitu selalu mengingatkan (manusia) kepada negeri akhirat.<sup>20</sup>

Membina akhlak anak sangat penting, karena pada fase pertumbuhan serta perkembangan anak sangat mudah terpengaruh. Oleh karena itu anak yang berusia 9-12 tahun sudah seharusnya ditanamkan kepada mereka nilai-nilai akhlak, moral, dan sopan santun.

<sup>19</sup> Perserikatan Bangsa-Bangsa, *Mengimanijsikan Kembali Sebuah Kontrak Masa Depan Kita Sosial Baru Bersama untuk Pendidikan*, (Jakarta: UNESCO, 2022), hlm. 56. (ebook).

<sup>20</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak daam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 190.

Sehingga nilai baik tersebut melekat dalam diri anak baik dalam keluarga maupun masyarakat.

Anak dengan usia 9-12 tahun biasanya perkembangan anak sudah mengalami peningkatan. Pada masa usia sekolah dasar perkembangan sosial mengalami perluasan hubungan serta membentuk ikatan baru dengan teman sekolahnya.<sup>21</sup> Jangkauan pengaruh bagi anak semakin besar. Perhatian yang orang tua berikan pun semakin besar. Usia 9-10 tahun anak masih akan bergantung dengan orang tua. Anak masih suka bercerita tentang apa yang ia alami di luar rumah baik itu di lingkungan sekolah maupun lingkungan bermain. Tetapi pada usia ini anak cenderung ingin seperti temannya, apa yang temannya miliki ia pun harus memilikinya. Sebagai orang tua harus segera mengatasi permasalahan tersebut karena jika tidak sifat seperti itu akan terus melekat pada diri anak.

Usia 11-12 tahun adalah usia masa pubertas awal anak.<sup>22</sup> Pada usia ini anak mulai menyembunyikan sesuatu dari orang tua. Terlebih di masa sekarang yang dimana pengaruh sosial media sangat berdampak untuk anak. Orang tua yang memiliki anak usia 11-12 tahun harus lebih memperhatikan anak.

#### **e. Faktor yang Mempengaruhi Akhlak**

Beberapa yang menjadi faktor yang dapat mempengaruhi akhlak yaitu:

---

53. <sup>21</sup> Arif Ainur Rofiq, *Sistematika Psikologi Perkembangan*, (Surabaya: Arkola, 2005), hlm. 53.

<sup>22</sup> Arif Ainur Rofiq, *Sistematika Psikologi Perkembangan*, (Surabaya: Arkola, 2005), 58.

## 1. Insting dan Naluri

Insting adalah kesanggupan untuk melakukan perbuatan yang bertujuan untuk memuaskan dorongan nafsu atau dorongan batin yang dimiliki oleh manusia maupun binatang. Ada 2 tingkat insting, yaitu insting hidup dan insting mati. Insting hidup berfungsi untuk melayani individu agar tetap hidup dan dapat memperpanjang ras seperti insting makan, minum, dan seksual. Insting mati atau insting merusak, jika dibandingkan dengan insting hidup fungsi dari insting mati ini masih kurang jelas.

Dalam ilmu akhlak insting memiliki arti akal pikiran, akal bisa memperkuat akidah seseorang tetapi harus ditopengi ilmu, amal, dan takwa kepada Allah. Akal menjadikan manusia menjadi mukmin, muslim, muttaqin, shalihin. Akal adalah kunci untuk memahami Allah dan Islam.

Naluri adalah suatu kemauan tak sadar yang dapat menghasilkan perbuatan yang menghasilkan tujuan tanpa berpikir kearah tujuan dan tanpa pengaruh latihan berbuat. Naluri adalah asas tingkah laku perbuatan manusia, tingkah laku perbuatan manusia dalam kehidupan sehari-hari adalah hasil dari naluri sebagai pendorong. Manusia lahir dengan naluri yang berbentuk proses pewarisan dari nenek moyang.

## 2. Pola Dasar Bawahan

Pola dasar bawahan adalah rasa ingin tahu yang dimiliki manusia, karena manusia lahir ke dunia ini dengan ketidak tahuan. Semakin

banyak yang diketahui maka semakin tinggi kepuasan dan kebahagiaan. Hal seperti ini hanya dapat dirasakan oleh orang-orang yang lebih luas ilmu pengetahuan dan keimanannya.

Manusia memiliki penyempurnaan pribadi untuk mewujudkan ketenangan jiwa yang menjadi cerminan dari sikap pribadi seseorang yang diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari. Seseorang dapat mewujudkan ketenangan jiwa apabila telah mencapai tingkat keimanan yang sempurna kepada Allah dalam artian keimanan yang diikuti tingkat pemahaman, pengetahuan, serta penghayatan yang tinggi terhadap agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Nafsu

Nafsu adalah keinginan hati yang kuat yang dapat mempengaruhi jiwa seseorang. Nafsu gabungan dari kekuatan amarah dan sahwat yang ada dalam diri manusia. Nafsu adalah gejala jiwa yang membawa kepada hal-hal yang mendesak dan diikuti dengan keinginan yang ada pada diri seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Nafsu seringkali mendorong ke arah yang negatif yang perlu diperbaiki dan dibina. Dalam ilmu akhlak nafsu terbagi dua, yaitu nafsu individual contohnya nafsu makan, minum, kebutuhan jasmani dan kesehatan. Yang kedua nafsu sosial contohnya nafsu meniru, nafsu berkumpul dengan orang lain, mengeluarkan aspirasi, bermasyarakat, dan memberikan bantuan kepada orang lain.

### 4. Adat dan Kebiasaan

Adat adalah hukum-hukum yang telah ditetapkan untuk mengatur hubungan perorangan, hubungan masyarakat dan mewujudkan kemaslahatan dunia. Kebiasaan adalah tingkah laku yang dilakukan dengan sendirinya, tetapi masih dipengaruhi oleh akal pikiran. Segala perbuatan baik maupun perbuatan buruk bisa menjadi adat kebiasaan karena adanya kecenderungan hati terhadapnya dan menerima kecenderungan tersebut dengan disertai perbuatan yang berulang-ulang.

#### 5. Lingkungan

Lingkungan adalah ruang lingkup luar yang berinteraksi dengan manusia bisa berwujud air, udara, bumi, langit dan matahari. Lingkungan memiliki peran sebagai pendorong terhadap perkembangan kecerdasan, yang menjadikan manusia bisa mencapai taraf yang setinggi-tingginya dan sebaliknya. Ada dua jenis lingkungan, yaitu lingkungan alam dan lingkungan pergaulan. Lingkungan alam adalah lingkungan seluruh ciptaan Allah baik di langit maupun di bumi. Lingkungan pergaulan adalah susunan pergaulan seperti di rumah, di sekolah, dan di tempat kerja. Ada tujuh kelompok pergaulan, yaitu:

- a. Lingkungan dalam rumah tangga, akhlak orang tua dirumah dapat mempengaruhi tingkah laku anak-anaknya. Maka, orang tua sudah seharusnya menjadi contoh suri tauladan yang baik kepada anak-anaknya.

- b. Lingkungan sekolah, guru disekolah harus menunjukkan akhlak yang baik di depan peserta didiknya. Kebiasaan dalam berpakaian di sekolah juga dapat membentuk kepribadian berciri khas bagi siswanya baik di luar sekolah maupun di rumah.
  - c. Lingkungan pekerjaan, lingkungan pekerjaan sangat rentan terhadap pengaruh perilaku dan pikiran seseorang. Jika di lingkungan pekerjaan adalah orang-orang yang berakhlak baik maka seseorang itu akan menjadi pribadi yang berakhlak baik pula begitupun sebaliknya.
  - d. Lingkungan organisasi, seseorang yang menjadi anggota organisasi akan mendapatkan aspirasi yang sudah digariskan organisasinya.
  - e. Lingkungan jamaah, lingkungan jamaah dapat mengubah perilaku manusia dari yang tidak baik menjadi baik.
  - f. Lingkungan ekonomi atau perdagangan, ekonomi dapat menjadikan manusia menjadi serakah, mencuri, merampok, korupsi, dan segala macam bentuk kekerasan jika dikuasi oknum yang berakhlak buruk.
  - g. Lingkungan pergaulan bebas atau umum, pergaulan bebas dapat menghalalkan segala cara demi mewujudkan impiannya. Tapi apabila pergaulan itu dengan para alim ulama, cerdik pandai, dan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat maka akan menghasilkan akhlak yang mulia.
6. Kehendak dan Takdir

Kehendak adalah kemauan atau keinginan jiwa untuk mencapai sesuatu yang merupakan kekuatan dari dalam hati yang bertautan dengan pikiran dan perasaan. Melakukan suatu perbuatan yang diinginkan maupun yang dihindari dinamakan kehendak. Seperti yang pada Q. S Yunus ayat 107 Allah berfirman:

وَإِن يَمَسَّكَ اللَّهُ بِضُرٍّ فَلَا كَاشِفَ لَهُ إِلَّا هُوَ وَإِن يُرِدْكَ بِخَيْرٍ فَلَا رَادَّ لِفَضْلِهِ ۗ يُصِيبُ بِهِ مَن يَشَاءُ مِّنْ عِبَادِهِ ۗ وَهُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

Artinya: Jika Allah menimpakan sesuatu kemudharatan kepadamu, Maka tidak ada yang dapat menghilangkannya kecuali Dia. dan jika Allah menghendaki kebaikan bagi kamu, Maka tak ada yang dapat menolak kurniaNya. dia memberikan kebaikan itu kepada siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya dan Dia-lah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Takdir adalah ketetapan Allah, takdir sudah diatur oleh Allah dengan sedemikian elok dan adil, sehingga manusia dan seluruh makhluk yang tinggal di semesta ini menjalaninya sesuai dengan sunnah yang berlaku. Berbagai-bagai peristiwa yang terjadi di dunia ini, ada yang disukai dan adapula yang dihindari, seperti kaya, senang, sehat, suka cita semuanya adalah kehendak dari jiwa manusia yang merupakan takdir Allah.<sup>23</sup>

<sup>23</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 75-94.

#### **f. Akhlak Anak Kepada Orang Tua**

Anak dituntut untuk memiliki akhlak terhadap orang tua, karena orang tua telah bersusah payah melahirkan, mengasuh, mendidik, serta membesarkan anak. Akhlak anak kepada orang tua yaitu:

1. Berbakti kepada orang tua.
2. Mendoakan orang tua.
3. Taat kepada perintah orang tua selagi perintah itu baik dan menjauhi larangan orang tua.
4. Menghormati orang tua.
5. Memberikan penghidupan, pakaian, mengobati jika sakit, dan menyelamatkannya dari sesuatu yang membahayakannya.
6. Menyayangi orang tua.<sup>24</sup>

Menjaga akhlak baik kepada orang tua merupakan bagian dari bakti kepada mereka, anak yang berbakti kepada kedua orang tua akan membawa kesuksesan kepada diri mereka sendiri. Anak-anak perlu diperkenalkan tentang bagaimana akhlak kepada orang tua. Akhlak kepada orang tua adalah hal yang sangat penting untuk dipelajari oleh anak, karena orang tua lah yang melahirkan serta membesarkan anak dari kecil hingga dewasa. Setiap orang tua pasti memiliki harapan kepada anaknya agar kelak menjadi anak yang sukses dunia dan akhiratnya.

---

<sup>24</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 216.

Anak yang berakhlak tentu tidak akan menjadi anak yang durhaka terhadap kedua orang tuanya, dalam Q.S Al-Isra: 23 Allah berfirman:

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرَّهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۝٢٣﴾

Artinya: “Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada kedua-duanya perkataan yang baik.”<sup>25</sup>

#### g. Upaya yang Dilakukan Orang Tua

Upaya yang dilakukan orang tua dalam proses pembinaan akhlak anak sangat mempengaruhi kondisi akhlak anak. Adapun beberapa upaya yang dilakukan orang tua, yaitu:

##### 1. Pendidikan Secara Langsung

Pendidikan secara langsung yaitu dengan cara memberikan pendidikan secara langsung antara orang tua dengan anak. Beberapa cara yang dilakukan secara langsung yaitu:

##### a. Teladan

<sup>25</sup> Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islami*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996), hlm. 207.

Dengan teladan memunculkan penyamaan diri dengan orang yang ditiru, sehingga segala tindakan yang dilakukan orang tua akan ditiru anak. Sebagai orang tua sudah sepatutnya menunjukkan tingkah laku yang baik kepada anak. Orang tua sebagai teladan bagi anaknya tentu harus memiliki tingkah laku yang baik. Anak secara langsung meniru perbuatan orang tua, karena menganggap apa yang dilakukan oleh orang tua adalah hal yang boleh dilakukan.

Orang tua adalah pendidik bagi anaknya. Ketika orang tua mengajarkan perbuatan baik, anak akan mengikuti perbuatan baik tersebut. Tetapi jika anak diajarkan perbuatan buruk, seorang anak akan melakukan perbuatan buruk. Secara lambat laun anak akan memahami dengan sendirinya bahwa perbuatan yang harus ia lakukan merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan.

#### b. Latihan

Tujuan dari latihan adalah untuk membiasakan ucapan-ucapan, orang tua harus selalu membiasakan anak untuk bertutur kata yang baik, sopan, ramah, lembut dan santun. Anak meniru segala ucapan yang ia dengarkan dan yang dibiasakan orang tuanya.

Tingkah laku anak tergantung kepada siapa yang mengajarkannya, jika anak dilatih oleh orang yang memiliki ucapan dan perbuatan baik maka anak juga menjadi pribadi yang seperti itu.

## 2. Pendidikan Secara Tidak Langsung

Pendidikan secara tidak langsung yaitu cara yang bersifat larangan dan perintah. Ada tiga cara dalam pendidikan secara tidak langsung, yaitu:

a. Larangan

Larangan untuk tidak melakukan perbuatan yang dapat merugikan diri sendiri atau orang lain adalah suatu keharusan yang dilakukan orang tua kepada anak. Larangan ini bagian dari ketegasan orang tua untuk menghentikan perbuatan yang jelas salah terhadap anak. Perbuatan seperti berbohong, melawan kepada orang tua, mencuri, berkelahi, mencaci, mengambil hak orang lain, serta tidak menghargai orang lain harus dilarang sejak dini.

b. Pengawasan

Pengawasan dilakukan untuk menjaga supaya hal-hal yang tidak diinginkan agar tidak terjadi. Cara ini membantu orang tua untuk memantau dan mengarahkan perilaku anak. Penyimpangan yang diketahui sejak awal akan memudahkan dalam meluruskannya. Terlebih di masa sekarang anak-anak sudah pandai menggunakan *smartphone* yang dapat membantu anak menjelajahi segalanya dengan mudah. Jika tidak diberi pengawasan bisa membuat anak terlena dengan kecanggihan *smartphone*. Oleh karena itu sebelum

penyimpangan itu terjadi maka sebaiknya selalu dilakukan pengawasan kepada anak.<sup>26</sup>

Membentuk akhlak anak yang baik tentu tidak terbentuk secara langsung, melainkan orang tua harus memiliki upaya-upaya untuk mewujudkan anak yang berakhlak baik dan harus dibiasakan secara terus-menerus dan mengajarnya dengan cara sebagai berikut:

1. Melarang berbuat syirik.
2. Membiasakan berbakti kepada orang tua.
3. Mengajak anak mendirikan shalat, ber-amar ma'ruf nahi munkar dan sabar.
4. Melarang berlaku sombong, angkuh dan membanggakan diri.
5. Sopan santun dalam berjalan dan berbicara.<sup>27</sup>

Pengaruh positif pembekalan nilai-nilai agama dan akhlak pada anak sangat terlihat pada perkembangan anak. Kebiasaan yang baik yang telah diterima di lingkungan keluarga terus berlanjut hingga menjadi kebiasaan positif akan menjadi kepribadian yang melekat pada anak.

Upaya orang tua dalam membina akhlak anak adalah kewajiban yang harus dipenuhi orang tua. Dasar-dasar pandangan hidup, sikap, dan keterampilan anak banyak tertanam sejak berada ditengah-tengah orang tua. Hubungan orang tua dengan anak sangatlah erat, sehingga

---

<sup>26</sup> Suhartono dan Roidah Lina, *Pendidikan Akhlak dalam Islam*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019), hlm. 16-20. (*ebook*).

<sup>27</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 215.

upaya orang tua dalam mengembangkan kepribadian dan mendidik anak haruslah sungguh-sungguh.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan yang berkaitan dengan penelitian ini adalah:

8. Eva Ramayanti Harahap mahasiswi IAIN Padangsidimpun jurusan Pendidikan Agama Islam Tahun 2016, dengan judul skripsi: “Upaya Orang Tua dalam Mendidik Akhlak Anak di Desa Pasir Lancat Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas”. Adapun yang menjadi persamaan dan perbedaan skripsi tersebut dengan penelitian saya adalah persamaannya sama-sama membahas perihal akhlak anak. Adapun perbedaannya ada pada lokasi penelitian dan penelitian tersebut fokus kepada bagaimana usaha, kendala serta solusi orang tua dalam membina akhlak anak di Desa Pasir Lancat Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas. Sedangkan penelitian saya berfokus pada bagaimana akhlak anak dan apa upaya orang tua dalam membina akhlak anak di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidimpun.<sup>28</sup>
9. Ilmi Khairani mahasiswi IAIN Padangsidimpun jurusan Pendidikan Agama Islam Tahun 2020, dengan judul skripsi “Peran Orang Tua dalam Menanamkan Akhlak Terhadap Remaja di Desa Aek Badak Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan”. Adapun persamaan dan perbedaan skripsi ini dengan penelitian saya adalah persamaannya sama-sama

---

<sup>28</sup> Harahap Eva Ramayanti, “Upaya Orang Tua dalam Mendidik Akhlak Anak di Desa Pasar Lancat Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas”. Skripsi (Padangsidimpun: IAIN Padangsidimpun, 2016).

membahas tentang akhlak. Adapun perbedaannya pada lokasi penelitian dan skripsi tersebut mengkaji tentang peran dan solusi orang tua dalam menanamkan akhlak remaja di Desa Aek Badak Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan. Sedangkan dalam penelitian saya berfokus pada bagaimana akhlak anak dan apa upaya orang tua dalam membina akhlak anak di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan.<sup>29</sup>

10. Dewi Siti Aisyah mahasiswi IAIN Padangsidempuan jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2021, dengan judul skripsi “Peran Orangtua dalam Pendidikan Akhlak Remaja di Lingkungan IX Pinangsori II Hilir Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah”. Adapun persamaan dan perbedaan skripsi ini dengan penelitian saya adalah persamaannya sama-sama membahas tentang akhlak. Adapun perbedaannya adalah lokasi penelitian dan skripsi tersebut mengkaji tentang akhlak remaja di Lingkungan IX Pinangsori II Hilir Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah. Sedangkan penelitian saya berfokus pada bagaimana gambaran akhlak anak dan apa upaya orang tua dalam membina akhlak anak di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Khairani Ilmi, “Peran Orang Tua dalam Menanamkan Akhlak Terhadap Remaja di Desa Aek Badak Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan”. Skripsi (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2020).

<sup>30</sup> Aisyah Dewi Siti, “Peran Orang Tua dalam Pendidikan Akhlak Remaja di Lingkungan IX Pinangsori II Hilir Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah”. Skripsi (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2021).

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi yang menjadi tempat penelitian adalah di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan. Kelurahan Batang Ayumi Jae ini merupakan salah satu kelurahan yang terdapat di Kecamatan Padangsidimpuan Utara dengan luas wilayah 26,65Ha. Waktu pada penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Oktober 2022 sampai Bulan Maret 2023.

#### **B. Jenis dan Metode Penelitian**

Berdasarkan tempat, penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yang akan diteliti di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidimpuan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan data kualitatif seperti berbentuk data, kalimat, skema, dan gambar<sup>1</sup>. Penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mengamati keadaan sekitarnya dan menganalisisnya dengan memakai metode ilmiah.

Adapun jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan metodologi yang

---

<sup>1</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 17.

menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta, sifat-sifat dan hubungan antara fenomena yang diteliti.

Metode diajukan untuk meneliti dalam mendeskripsikan kualitatif bagaimana upaya orang tua dalam membina akhlak anak di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan.

### **C. Subjek Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui akhlak anak, serta upaya orang tua dalam membina akhlak anak yang dilaksanakan di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan. Adapun yang menjadi subjek peneliti ini adalah 5 orang tua yang memiliki anak yang berusia 9-12 tahun.

### **D. Sumber Data**

Sumber data dari penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu data primer dan data sekunder:

#### **1. Sumber data primer**

Sumber data primer adalah data pokok yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari 5 orang tua yang memiliki anak usia 9-12 tahun di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan.

Adapun daftar orang tua yang memiliki anak usia 9-12 tahun di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan.

**Tabel 3.1**  
**Daftar orang tua yang memiliki anak usia 9-12 tahun**

No.	Nama Ayah	Nama Ibu	Pekerjaan Ayah	Pekerjaan Ibu	Anak
1.	Asrial	Masnilam	-	Berkebun	Syifa
2.	Naga	Riska	Supir	Ibu rumah tangga	Parizi
3.	Abu	Sawani	Supir	Buruh	Arika
4.	Ahmad	Dian	Buruh	Buruh	Aldy
5.	Sapri	Nila	-	Pedagang	Patih

*Sumber: Wawancara dengan Kepala Lingkungan<sup>2</sup>*

2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu anak usia 9-12 tahun di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan.

**Tabel 3.2**  
**Daftar anak usia 9-12 tahun**

No.	Nama Anak	Usia
1.	Syifa	10 tahun
2.	Parizi	11 tahun
3.	Arika	11 tahun
4.	Aldy	12 tahun
5.	Patih	9 tahun

*Sumber: Wawancara dengan Kepala Lingkungan<sup>3</sup>*

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Untuk memperoleh data dan memperhatikan relevansi data dengan fokus tujuan penelitian, maka teknik pengumpulan data pada penelitian ini ada tiga, yaitu:

---

<sup>2</sup> Aulia, Kepala Lingkungan, Wawancara di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan Tanggal 22 Oktober 2022.

<sup>3</sup> Aulia, Kepala Lingkungan, Wawancara di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan Tanggal 22 Oktober 2022.

## 8. Observasi

Observasi adalah teknik yang mengharuskan peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.<sup>4</sup> Dengan demikian observasi peneliti dengan turun langsung ke lokasi Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan melakukan pengamatan secara langsung tentang bagaimana akhlak anak dalam kehidupan sehari-hari kepada kedua orang tua dan apa upaya orang tua dalam membina akhlak anak di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi bebas untuk mendapatkan data yang original.

## 9. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara satu orang dengan yang lainnya dengan maksud tertentu.<sup>5</sup> Wawancara merupakan teknik dengan mengajukan pertanyaan terhadap narasumber. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data dari narasumber secara langsung. Adapun jenis wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur tetapi dilakukan dengan cara wawancara secara mendalam yaitu pewawancara hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan dengan melakukan serangkaian pertanyaan. Adapun yang akan diwawancarai yaitu:

a. Bapak kepala lingkungan.

---

<sup>4</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 143.

<sup>5</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 149.

- b. Orang tua yang memiliki anak usia 9-12 tahun.
- c. Anak yang berusia 9-12 tahun.

#### **F. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Untuk menjamin keabsahan data pada penelitian ini, maka teknik keabsahan data meliputi: memperpanjang keikutsertaan peneliti dalam proses pengumpulan data di lapangan, memperpanjang keikutsertaan peneliti adalah suatu hal yang harus dilakukan oleh peneliti, karena peneliti dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri yang tinggal di lapangan, sampai menemukan kejenuhan data yang didapatkan dari lapangan.

#### **G. Teknik Pengolahan dan Analisa Data**

Analisa data adalah cara yang digunakan untuk menyusun dan mengelola data yang terkumpul dari berbagai sumber. Setelah data terkumpul, maka dilakukanlah pengolahan data secara kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data.
2. Penyajian data, yaitu uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Kesimpulan data adalah kesimpulan awal yang dikemukakan dan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukannya bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 172-173.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan**

Penelitian ini dilaksanakan di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan yang merupakan salah satu lingkungan yang terdapat di Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan. Orang yang pertama kali membuka lingkungan ini adalah seseorang yang memiliki marga Harahap. Awalnya marga Harahap ini mengajak warga dari daerah lain untuk tinggal di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan agar penduduk di Lingkungan ini semakin ramai dan seiring berjalannya waktu Lingkungan ini semakin ramai. Di Kelurahan Batang Ayumi Jae terbagi dalam dua lingkungan yaitu lingkungan I dan lingkungan II.<sup>1</sup>

##### **2. Letak Geografis Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan**

Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan adalah Lingkungan yang terletak di dalam wilayah Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan dengan luas wilayah 26,6Ha. Lingkungan I

---

<sup>1</sup> Aulia, Kepala Lingkungan, Wawancara di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan Tanggal 22 Januari 2023.

berdekatan dengan sungai Batang Ayumi Jae. Adapun batas lingkungan I adalah:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Lingkungan II Kelurahan Batang Ayumi Jae
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kampung Selamat
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Tobat
- Sebelah Timur dengan Kampung Tobu<sup>2</sup>

### **3. Keadaan Penduduk Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan**

Masyarakat di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae terdiri dari 995 jiwa dan perkiraan akan semakin bertambah dari tahun ke tahun. Berdasarkan jenis kelamin perempuan lebih mendominasi Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan daripada laki-laki. Perbandingan antara perempuan dan laki-laki sekitar 5 banding 4. Untuk pekerjaan masyarakat di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan didominasi oleh buruh.

**Tabel 4.1**  
**Pekerjaan Penduduk Lingkungan I**  
**Kelurahan Batang Ayumi Jae**

NO.	Pekerjaan	Persentase
1.	Buruh	63%
2.	Pedagang	25%
3.	Petani	10%
4.	Pegawai	2%

*Sumber: Wawancara dengan Kepala Lingkungan<sup>3</sup>*

<sup>2</sup> Aulia, Kepala LingKungan, Wawancara di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan Tanggal 22 Januari 2023.

<sup>3</sup> Aulia, Kepala Lingkungan, Wawancara di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsiidmpuan Tanggal 22 Januari 2023.

**Tabel 4.2**  
**Sarana Pendidikan di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae**

No.	Jenis Institusi Pendidikan	Jumlah
1.	Madrasah Muhammadiyah	1

Sumber: Wawancara dengan Kepala Lingkungan<sup>4</sup>

**Tabel 4.3**  
**Sarana Ibadah di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae**

No.	Sarana peribadatan	Jumlah	Keterangan
1.	Masjid	2	10. Masjid Jami Al-Muhlisin
			11. Masjid Taqwa Muhammadiyah

Sumber: Wawancara dengan Kepala Lingkungan<sup>5</sup>

## B. Temuan Khusus

### 1. Gambaran Akhlak Anak di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae

#### Kota Padangsidempuan

Akhlak merupakan sifat yang ada dalam diri manusia yang menimbulkan perbuatan-perbuatan yang dilakukan dengan cara spontan tanpa adanya pertimbangan pikiran. Akhlak anak adalah dasar yang sangat penting dalam pembentukan tingkah laku anak terhadap orang tua.

#### a. Berbakti kepada Orang Tua

Berbakti kepada orang tua adalah kewajiban yang harus dilakukan anak terhadap orang tuanya, mendapatkan bakti dari anak-anaknya juga adalah hak yang dimiliki orang tua dan harus dipenuhi oleh anak-anaknya. Berbakti kepada orang tua yang dimaksud disini adalah berbuat baik kepada keduanya. Berbakti kepada orang tua juga merupakan kunci

<sup>4</sup> Aulia, Kepala Lingkungan, Wawancara di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan Tanggal 22 Januari 2023.

<sup>5</sup> Aulia, Kepala Lingkungan, Wawancara di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan Tanggal 22 Januari 2023.

kesuksesan anak, karena keridhoan Allah tergantung dengan keridhoan orang tua begitupun dengan murka Allah tergantung dengan murka orang tua.

Wawancara dengan Ibu Riska Khairani Nasution, yang mengatakan bahwa:

Anak saya masih suka melawan kepada saya, suka menjawab-jawab perkataan saya, saya rasa anak saya masih kurang dalam hal berbakti kepada orang tua.<sup>6</sup>

Selanjutnya wawancara dengan saudara Parizi yang mengatakan bahwa:

Saya belum sepenuhnya berbakti kepada orang tua saya. Jika orang tua saya memberikan tugas saya sering tidak melaksanakannya.<sup>7</sup>

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di rumah Ibu Riska Khairani Nasution bahwa anak Ibu Riska baktinya terhadap orang tua masih sangat kurang. Anak yang berbakti tidak sepatasnya menjawab perkataan orang tua. Perbuatan seperti itu tidak menunjukkan akhlak yang baik.<sup>8</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Sawani Matondang yang mengatakan bahwa:

---

<sup>6</sup> Riska Khairani Nasution, Orang Tua Anak, Wawancara di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan Tanggal 21 Januari 2023.

<sup>7</sup> Parizi, Anak, Wawancara di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan Tanggal 21 Januari 2023.

<sup>8</sup> Observasi di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan Tanggal 21 Januari 2023.

Anak saya sangat susah disuruh mencuci piring dan menyapu karena terlalu asyik bermain handphone. Saya sangat pusing melihat rumah kalau masih dalam keadaan kotor.<sup>9</sup>

Selanjutnya wawancara dengan saudari Arika yang mengatakan bahwa:

Terkadang saya malas mengerjakannya karena asyik bermain *handphone* ditambah lagi cucian piring saya sangat banyak.<sup>10</sup>

Observasi dengan keluarga Ibu Sawani Matondang bahwa anak dari Ibu Sawani belum sepenuhnya dikatakan berbakti kepada orang tua. *Handphone* memang sangat membuat penggunanya lalai maka untuk anak-anak perlu pengawasan dari orang tua.<sup>11</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Masnilam yang mengatakan bahwa:

Anak saya adalah anak yang berbakti tanpa saya suruh pun ia sudah melakukannya. Semoga anak saya tidak berubah dan tidak terpengaruh dengan tingkah laku teman sebayanya.<sup>12</sup>

Selanjutnya wawancara dengan saudari Syifa yang mengatakan bahwa:

---

<sup>9</sup> Sawani Matondang, Orang Tua Anak, Wawancara di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan Tanggal 24 Januari 2023.

<sup>10</sup> Arika, Anak, Wawancara di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan Tanggal 24 Januari 2023.

<sup>11</sup> Observasi di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan Tanggal 24 Januari 2023.

<sup>12</sup> Masnilam, Orang Tua Anak, Wawancara di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan Tanggal 25 Januari 2023.

Saya selalu belajar untuk berbakti kepada orang tua saya, karena saya sudah terbiasa dengan tugas-tugas saya dirumah jadi tanpa disuruh pun saya sudah mengerjakannya.<sup>13</sup>

Observasi dengan keluarga Ibu Masnilam bahwa anak dari Ibu Masnilam sudah berbakti kepada orang tua karena telah terbiasa dengan tugas yang diberikan oleh Ibu Masnilam. Dengan kebiasaan tersebut membuat anak mengetahui tanggung jawabnya kepada orang tuanya yaitu dengan membantu pekerjaan dirumah.<sup>14</sup>

Hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidimpuan bahwa anak-anak di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae baktinya terhadap orang tua masih kurang, anak-anak di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae kurang mendengar nasehat yang diberikan orang tua. Seperti yang peneliti lihat bahwa anak-anak suka menjawab perkataan orang tuanya, tidak hanya di dalam rumah, tetapi diluar rumah pun anak berani menjawab-jawab perkataan orang tuanya. Jika disuruh orang tua anak-anak suka berkata “ah” dan enggan untuk melaksanakan perintah dari orang tua.<sup>15</sup>

#### b. Mendoakan Ayah Ibu

---

<sup>13</sup> Syifa, Anak, Wawancara di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidimpuan Tanggal 25 Januari 2023.

<sup>14</sup> Observasi di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidimpuan Tanggal 25 Januari 2023.

<sup>15</sup> Hasil Observasi di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidimpuan Jam 14.00 WIB pada Tanggal 27 Januari 2023.

Anak yang berbakti adalah anak yang selalu mendoakan orang tuanya. Mendoakan orang tua adalah salah satu cara yang dapat dilakukan seorang anak untuk tetap berbakti kepada orang tua yang telah tiada. Mendoakan orang tua juga merupakan cara yang dapat dilakukan anak untuk memuliakan orang tua. Allah sangat memberkahi orang yang mendoakan orang tuanya dan melaknat orang yang durhaka kepada orang tua.

Wawancara dengan Ibu Dian Harahap yang mengatakan bahwa:

Setiap anak saya pergi sholat ke masjid saya selalu mengingatkannya untuk mendoakan saya dan ayahnya.<sup>16</sup>

Selanjutnya wawancara dengan saudara Aldy yang mengatakan bahwa:

Terkadang saya mendoakan orang tua saya dan terkadang tidak karena belum sempat berdoa teman-teman saya sudah mengajak saya bermain.<sup>17</sup>

Observasi dengan keluarga Ibu Dian Harahap bahwa anak mau mendoakan kedua orang tua walaupun terkadang keinginan bermain lebih kuat dari dalam diri anak. Hal ini terjadi karena kurangnya pengawasan yang diberikan orang tua.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Dian Harahap, Orang Tua, Wawancara di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan Tanggal 22 Januari 2023.

<sup>17</sup> Aldy, Anak, Wawancara di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan Tanggal 22 Januari 2023.

<sup>18</sup> Observasi di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan Tanggal 22 februari 2023.

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Nila Harahap yang mengatakan

bahwa:

Saya selalu mengajak anak saya untuk mendoakan saya dan ayahnya, terlebih karena ayahnya sudah tiada maka tugas saya sebagai ibu untuk mengingatkannya agar senantiasa mendoakan ayahnya, karena doa dari anak lah yang bisa menolong ayahnya disana.<sup>19</sup>

Selanjutnya wawancara dengan saudara Patih yang mengatakan

bahwa:

Saya selalu mendoakan orang tua saya terlebih karena ayah saya sudah tiada. Karena kata ibu saya doa saya lah yang bisa menolong ayah saya disana.<sup>20</sup>

Observasi dengan keluarga Ibu Nila Harahap bahwa anak Ibu Nila Harahap mendoakan kedua orang tuanya. Ajakan dan arahan dari orang tua membuat anak memahami maksud dari orang tua. Ketika orang tua sudah tiada maka salah satu cara yang dapat dilakukan anak agar tetap berbakti kepada orang tua yaitu dengan mendoakan keduanya.<sup>21</sup>

Hasil wawancara dan observasi peneliti di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidimpua bahwa anak-anak masih mau mendoakan kedua orang tua, walaupun anak-anak masih sangat jarang melaksanakan sholat namun mereka tetap mendoakan kedua orang tua setiap selesai sholat. Orang tua di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi

---

<sup>19</sup> Nila Harahap, Orang Tua Anak, Wawancara di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidimpuan Tanggal 23 Januari 2023.

<sup>20</sup> Patih, Anak, Wawancara di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidimpuan Tanggal 23 Januari 2023.

<sup>21</sup> Observasi di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidimpuan Tanggal 23 Januari 2023.

Jae Kota Padangsidempuan telah mengajarkan anak-anaknya untuk mendoakan Ayah dan Ibunya. Mendoakan orang tua tidak hanya dilakukan ketika orang tua telah tiada. Anak yang berakhlak baik adalah anak yang mendoakan kedua orang tuanya. Sebagai seorang anak sudah sepantasnya mendoakan kedua orang tua minimal setelah selesai sholat fardhu dan alangkah baiknya juga mendoakan kedua orang tua di luar setelah sholat fardhu.<sup>22</sup>

c. Taat kepada Orang Tua dan Menjauhi Segala Larangan Orang Tua

Taat kepada orang tua adalah mentaati perintah kedua orang tua dan menjauhi segala larangan orang tua. Taat kepada orang tua juga merupakan pondasi seseorang untuk mendapatkan ridho Allah. Dengan ridho Allah akan menghilangkan segala kesulitan yang dialami, taat kepada orang tua juga dapat meluaskan rezeki dan mendapatkan surga. Anak yang tidak taat kepada orang tua akan dimurkai oleh Allah dan balasannya akan celaka di dunia dan di akhirat.

Wawancara dengan Ibu Nila Harahap yang mengatakan bahwa:

Anak saya tidak menjauhi segala larangan saya, sudah berapa kali saya ingatkan agar tidak pergi mandi kesungai tetapi tetap saja dia pergi mandi ke sungai. Bukan saya tidak membolehkannya pergi bermain dengan teman-temannya tetapi saya takut dia kenapa-napa jika mandi ke sungai, saya takut dia terpeleset.<sup>23</sup>

Selanjutnya wawancara dengan saudara Patih yang mengatakan bahwa:

---

<sup>22</sup> Hasil Observasi di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan Jam 16.00 WIB pada Tanggal 27 Januari 2023.

<sup>23</sup> Nila Harahap, Orang Tua Anak, Wawancara di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan Tanggal 28 Januari 2023.

Saya sangat senang mandi ke sungai karena bisa sekalian bermain dengan teman-teman. Disungai juga tidak licin ibu saja yang terlalu khawatir.<sup>24</sup>

Observasi dengan keluarga Ibu Nila Harahap bahwa anaknya belum mentaati perintahnya dan menjauhi larangannya. Ibu Nila sudah memberi larangan kepada Patih, namun Patih enggan untuk menjauhi larangan yang diberikan oleh Ibu Nila karena Patih berpendapat bahwa larangan yang diberikan Ibu Nila tidak membahayakan bagi Patih.<sup>25</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Fatma Lestari yang mengatakan bahwa:

Anak-anak sekarang memang sangat susah menaati perintah orang tua.<sup>26</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Fatma Lestari bahwa anak-anak susah untuk menaati perintah orang tua. Anak-anak telah diberi peringatan dari orang tua namun kerap sekali anak-anak melawan bahkan terkadang tidak peduli dengan larangan yang diberikan orang tua.<sup>27</sup>

Hasil observasi peneliti di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan bahwa anak-anak di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae belum menjauhi segala larangan yang diberikan orang

---

<sup>24</sup> Patih, Anak, Wawancara di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan Tanggal 28 Januari 2023.

<sup>25</sup> Observasi di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan Tanggal 28 Januari 2023.

<sup>26</sup> Fatma Lestari, Masyarakat, Wawancara di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan Tanggal 28 Januari 2023.

<sup>27</sup> Observasi di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan Tanggal 28 Januari 2023.

tua karena anak-anak merasa orang tua terlalu khawatir terhadap mereka. Orang tua memberikan larangan kepada anak tetapi anak tidak mematuhi larangan yang telah diberikan orang tua. Sebagai orang tua memberikan keteladanan yang baik kepada anak-anaknya karena orang tua adalah contoh teladan bagi anak-anaknya. Tugas orang tua bukan hanya memberi peringatan tetapi juga memberikan contoh teladan kepada anak. Pengawasan orang tua yang kurang juga membuat anak dimanipulasi atau memiliki sifat yang berbeda di rumah dan di luar rumah. Saat bersama orang tua benar bahwa anak menjauhi yang dilarang orang tua tetapi ketika tidak bersama orang tua anak melupakan larangan tersebut.<sup>28</sup>

#### d. Menghormati Orang Tua

Anak yang berakhlak mulia adalah anak yang menghormati orang tuanya. Agama Islam mengajarkan dan mewajibkan bagi anak untuk menghormati orang tua karena ayah dan ibu telah mendidik, membesarkan, dan memberikan kasih sayang kepada anak-anaknya. Orang tua adalah pintu surga bagi anak-anak yang menghormati orang tuanya. Bentuk menghormati orang tua yang bisa dilakukan anak yaitu dengan menyalam orang tua ketika hendak pergi ke sekolah.

Selanjutnya wawancara dengan Fitri yang mengatakan bahwa:

Menurut saya hormat anak terhadap orang tua masih sangat kurang, saya sering mendengar anak menjawab-jawab perkataan orang

---

<sup>28</sup> Hasil Observasi di Lingkungan I Keluahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidimpuan Jam 19.30 WIB pada Tanggal 1 Februari 2023.

tuanya. Sering juga terdengar oleh telinga saya dan dilihat oleh mata saya anak tidak bersopan orang tuanya.<sup>29</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Fitri bahwa hormat anak kepada orang tua masih sangat kurang karena anak-anak masih suka menjawab perkataan orang tua. Tidak hanya ketika di dalam rumah saja anak sanggup melawan orang tua tetapi di luar rumah pun anak berani melawan orang tua.<sup>30</sup>

Hasil Observasi yang peneliti lakukan di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan bahwa hormat anak terhadap orang tua masih kurang karena anak masih suka menjawab perkataan orang tua. Hormat kepada orang tua adalah hal yang wajib dilakukan setiap anak. Tidak ada alasan bagi seorang anak untuk tidak menghormati orang tua.

Orang tua telah melahirkan serta membesarkan anak lalu apakah masih pantas bagi seorang anak untuk tidak menghormati orang tua. Pada akhir-akhir ini banyak sekali anak yang berani memandang orang tua dengan tatapan mata yang tajam dan sinis. Hal seperti ini bisa disebabkan oleh pergaulan.

Ketegasan dari orang tua pun sangat diperlukan supaya anak tidak semena-mena terhadap orang tuanya. Anak akan terbiasa berbuat hal yang tidak menghormati orang tua jika orang tua tidak memberi ketegasan

---

<sup>29</sup> Fitri, Masyarakat, Wawancara di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan Tanggal 28 Januari 2023.

<sup>30</sup> Observasi di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan Tanggal 28 Januari 2023.

kepada anak. Perlu disadari oleh setiap anak bahwa sekecil apapun kesalahan orang tua anak tidak boleh menyepelekan apalagi menghina terhadap orang tua. Terkadang memang sering terjadi rasa kesal anak terhadap orang tua karena melihat orang tua yang terus menerus marah. Oleh sebab itu apabila anak memiliki keinginan untuk kesal kepada orang tua sebaiknya carilah waktu yang tepat dan suasana yang menyenangkan, janganlah sekali-kali menunjukkan ke hadapan orang tua rasa kesal anak. Buanglah jauh-jauh rasa ketidak senangan terhadap orang tua tersebut dan ingatlah hal-hal positif tentang orang tua.<sup>31</sup>

- e. Memberikan Penghidupan, Pakaian, Mengobati Jika Sakit, dan Menyelamatkannya dari Sesuatu yang Membahayakan.

Mengobati orang tua jika sakit pada diri anak usia 9-12 tahun bisa dilakukan dengan memperhatikan orang tua ketika sakit, menemani orang tua, mengambil makan dan minum orang tua ketika sakit. Perilaku tersebut harus ada pada diri anak sejak kecil, karena jika tidak dilatih sejak kecil itulah yang membuat anak tumbuh menjadi anak yang cuek kepada orang tua ketika anak telah tumbuh dewasa.

Wawancara dengan Ibu Dian yang mengatakan bahwa:

Ketika sakit anak tidak memberi perhatian mungkin karena naluri dalam anak yang masih ingin bermain, dan saya juga tidak terlalu

---

<sup>31</sup> Hasil Observasi di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padang dipimpin Jam 20.30 WIB pada Tanggal 1 Februari 2023.

menunjukkan dihadapan anak saya jika saya sakit, jadi anak saya terlihat seperti tidak peduli.

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Masnilam yang mengatakan bahwa:

Jika saya sakit yaudah sakit aja, tidak ada anak saya yang peduli. Mereka tidak menemani saya di dalam kamar, tidak memberikan tawaran-tawaran seperti membantu mengurut, mengambilkan makan dan minum.<sup>32</sup>

Observasi dengan keluarga Ibu Masnilam bahwa anaknya belum memberikan perhatian kepada orang tuanya ketika sakit. Anak Ibu Masnilam telah mengerjakan tugasnya dirumah sementara Ibu Masnilam berharap kepedulian yang lebih dari anaknya kepada dirinya ketika sakit.<sup>33</sup>

Hasil observasi peneliti di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan bahwa anak di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan belum memberikan perhatian kepada orang tua ketika sakit. Yang peneliti lihat bahwa anak-anak terlihat canggung untuk memberikan perhatian lebih kepada orang tua ketika sakit karena orang tua tidak melatih anak dan membiasakan anak untuk berperilaku peduli.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Masnilam, Orang Tua Anak, Wawancara di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan Tanggal 3 Januari 2023

<sup>33</sup> Observasi di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan Tanggal 3 Februari 2023.

<sup>34</sup> Hasil Observasi di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan Jam 9.00 WIB pada Tanggal 5 Februari 2023.

#### f. Menyayangi Orang Tua

Anak yang baik adalah anak yang menyayangi orang tua, menyayangi orang tua dapat memberikan keberkahan hidup bagi pelakunya karena Allah merudhoi orang-orang yang menyayangi orang tuanya. Ada banyak perilaku yang menunjukkan bahwa anak menyayangi orang tua, salah satunya yaitu tidak membuat orang tua sakit hati dengan perilaku ataupun perkataan.

Wawancara dengan Ibu Sawani Matondang yang mengatakan bahwa:

Kadang saya ingin menahan handphone anak saya, karena kalau dia sudah memegang handphone jadi suka melawan, pekerjaan rumah tidak dikerjakan, disuruh pun tidak mau, bahkan ketika saya panggil dia tidak mendengarkannya. Kalau sudah seperti itu berarti dia tidak sayang kepada saya. Kalau dia sayang dia tidak akan membuat saya stress dengan tingkah lakunya.<sup>35</sup>

Selanjutnya wawancara dengan saudari Arika yang mengatakan bahwa:

Saya capek disuruh-suruh terus, tugas saya dirumah sangat banyak tidak seperti teman-teman saya di sekolah, mereka tidak memiliki tugas di rumah.<sup>36</sup>

Observasi dengan keluarga Ibu Sawani bahwa anak belum menyayangi orang tua. Anak suka tidak mendengar perkataan orang tua, ketika diberi perintah Anak tidak mau karena lebih memilih bermain

---

<sup>35</sup> Sawani Matondang, Orang Tua Anak, Wawancara di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan Tanggal 4 Februari 2023.

<sup>36</sup> Arika, Anak, Wawancara di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan Tanggal 4 Februari 2023.

handphone. Yang peneliti lihat juga bahwa Anak suka menjawab-jawab perkataan orang tua.<sup>37</sup>

Hasil observasi yang peneliti lakukan di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan bahwa anak-anak di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae belum menunjukkan perilaku menyayangi orang tua. Anak-anak masih suka menjawab-jawab perkataan orang tua, tidak mendengar nasihat orang tua. Bahkan terkadang anak suka pergi keluar rumah dan memasang wajah yang masam ketika dimarahi orang tua. Anak yang menghormati orang tua adalah anak yang tidak membuat sakit hati orang tua dan menyayangi orang tua. Menaati perintah orang tua juga merupakan bagian dari rasa sayang kepada orang tua. Menyayangi orang tua adalah kewajiban yang harus dilakukan anak sekalipun orang tua bukanlah orang tua yang baik.<sup>38</sup>

## **2. Upaya yang Dilakukan Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan.**

### **a. Teladan**

Orang tua sebagai suri tauladan bagi anak-anaknya adalah orang tua yang melakukan terlebih dahulu perilaku-perilaku yang mengandung nilai moral yang akan disampaikan kepada anak. Orang tua dapat menunjukkan perilaku-perilaku yang baik kepada anak yang patut untuk ditiru oleh anak.

Keteladanan orang tua adalah suatu perbuatan baik yang patut untuk ditiru

---

<sup>37</sup> Observasi di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan tanggal 4 Februari 2023.

<sup>38</sup> Hasil Observasi di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan Jam 13.00 WIB pada Tanggal 1 Februari 2023.

oleh anak. Keteladanan yang bisa dilakukan oleh orang tua, misalnya orang tua mengajak anak untuk melaksanakan sholat, mengajak anak berdoa bersama, menunjukkan perilaku yang baik kepada orang tua, berkata dengan lemah lembut kepada anak.

Wawancara dengan Ibu Masnilam yang mengatakan bahwa:

Saya selaku ibu pasti menginginkan anak saya menjadi anak yang baik, patuh kepada orang tua, maka saya mencontohkan kepada anak saya bagaimana sikap saya kepada neneknya, seperti berkata lemah lembut ketika berbicara dengan orang tua saya. Saya juga sering mengajak anak saya sholat bersama serta berdoa bersama.<sup>39</sup>

Selanjutnya wawancara dengan saudari Syifa yang mengatakan bahwa:

Ibu saya memang selalu bersikap baik kepada nenek saya. Tidak hanya kepada nenek saya, kepada saya sendiri pun ibu selalu berkata yang baik-baik. Saat marah pun ibu tidak pernah mengucapkan perkataan yang membuat saya kesal kepada orang tua saya.<sup>40</sup>

Berdasarkan observasi dengan keluarga Ibu Masnilam bahwa sebagai orang tua telah memberikan keteladanan yang baik kepada anak. Memberikan keteladanan kepada anak memang sangat penting, karena orang tua terutama ibu adalah pendidikan pertama bagi anak-anaknya. Dari hal-hal kecil seperti nada bicara kepada anak juga sangat perlu untuk diperhatikan, dengan menggunakan tutur kata yang lemah lembut kepada anak dengan harapan anak akan meniru perbuatan tersebut. Begitupun dengan anak karena telah mendapatkan keteladanan yang baik dari orang

---

<sup>39</sup> Masnilam, Orang Tua Anak, Wawancara di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan Tanggal 9 Februari 2023.

<sup>40</sup> Syifa, Anak, Wawancara di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan Tanggal 9 Februari 2023.

tua maka anak meniru perbuatan tersebut. Anak melihat bagaimana perilaku orang tuanya kepada neneknya dan hal itu pula yang ingin dilakukan anak kepada orang tuanya.<sup>41</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Sawani Matondang yang mengatakan bahwa:

Tentu saya sebagai orang tua terutama ibu memberikan keteladanan kepada anak saya. Keteladanan yang saya berikan kepada anak saya contohnya dengan sholat dan mengaji dengan harapan anak saya akan meniru perbuatan saya tersebut.<sup>42</sup>

Selanjutnya wawancara dengan saudari Arika yang mengatakan bahwa:

Saya memang selalu melihat ibu saya sholat dan mengaji tetapi karena saya merasa saya masih kecil jadi saya merasa belum wajib untuk melaksanakan sholat.<sup>43</sup>

Berdasarkan observasi dengan keluarga Ibu Sawani bahwa sebagai orang tua telah memberikan keteladanan kepada anak. Keteladanan yang diberikan orang ternyata tidak diterima dengan baik oleh anak. Anak merasa bahwa dirinya belum wajib untuk melaksanakan ibadah membuat ia enggan untuk melaksanakannya.<sup>44</sup>

---

<sup>41</sup> Observasi di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan Tanggal 9 Februari 2023.

<sup>42</sup> Sawani Matondang, Orang Tua Anak, Wawancara di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan Tanggal 10 Februari 2023.

<sup>43</sup> Arika, Anak, Wawancara di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan Tanggal 10 Februari 2023.

<sup>44</sup> Observasi di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan Tanggal 10 Februari 2023.

Hasil observasi peneliti di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae yaitu bahwa orang tua telah memberikan upaya berupa keteladanan kepada anak. Keteladanan yang diberikan orang tua yaitu dengan mencontohkan serta menunjukkan kepada anak bagaimana bersikap kepada orang tua, melaksanakan sholat, dan berdoa bersama. Namun ada anak yang meniru dengan baik keteladanan yang diberikan orang tua dan ada juga anak yang tidak meniru keteladanan orang tua.<sup>45</sup>

b. Latihan

Latihan adalah upaya yang dilakukan oleh orang tua agar anak terbiasa melakukan hal-hal baik seperti melatih anak agar berbakti kepada orang tua dengan cara memberikan tugas seperti mencuci piring, membersihkan rumah, menutup jendela kepada anak. Dengan harapan agar anak terbiasa melakukan hal tersebut dan dapat meringankan pekerjaan orang tua dirumah. Orang tua juga bisa memberikan latihan berupa melatih anak untuk sholat dan mengaji dengan harapan anak ketika telah dewasa sudah terbiasa untuk melaksanakan kewajibannya sebagai manusia.

Wawancara dengan Ibu Riska Khairani Nasution yang mengatakan bahwa:

Saya sebagai orang tua memberikan latihan-latihan kepada anak saya berupa memberikan tugas kepada anak saya yaitu membuka dan menutup jendela. Begitupun dengan sholat dan mengaji saya

---

<sup>45</sup> Hasil Observasi di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidimpuan Jam 10.00 WIB pada Tanggal 12 Februari 2023.

juga melatih anak saya tetapi anak saya tidak pernah mau mengerjakannya.<sup>46</sup>

Selanjutnya wawancara dengan saudara Parizi yang mengatakan bahwa:

Ibu saya memang memberikan tugas kepada saya dirumah, tetapi saya jarang melaksanakannya. Kalau pagi saya buru-buru pergi sekolah, kalau sore saya masih bermain dengan teman-teman saya. saya tidak sempat melaksanakannya.<sup>47</sup>

Observasi dengan keluarga Ibu Riska Khairani bahwa sebagai orang tua telah memberikan latihan-latihan kepada anaknya dengan memberikan tugas-tugas dirumah kepada anak dengan harapan anak terbiasa melakukan hal tersebut dan membantu orang tua. Orang tua juga telah melatih anak untuk sholat.<sup>48</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Masnilam yang mengatakan bahwa:

Saya sebagai orang tua memberikan latihan kepada anak saya agar tumbuh menjadi anak yang berbudi pekerti. Latihan yang saya berikan seperti memberikan kepada anak saya tugas-tugas dirumah dengan harapan agar anak saya terbiasa dengan hal tersebut, memberikan hukuman jika anak saya tidak melaksanakan sholat yaitu dengan menasehati anak saya.<sup>49</sup>

Selanjutnya wawancara dengan saudari Syifa yang mengatakan bahwa:

---

<sup>46</sup> Riska Khairani Nasution, Orang Tua Anak, Wawancara di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan Tanggal 13 Februari 2023.

<sup>47</sup> Parizi, Anak, Wawancara di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan Tanggal 13 Februari 2023.

<sup>48</sup> Observasi di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan Tanggal 13 Februari 2023.

<sup>49</sup> Masnilam, Orang Tua Anak, Wawancara di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan Tanggal 14 Februari 2023.

Ibu saya banyak memberikan tugas kepada saya dirumah seperti mencuci piring, menyapu rumah. Ibu saya juga selalu menyuruh saya untuk sholat. Jika saya tidak sholat ibu akan marah dan menasehati saya.<sup>50</sup>

Observasi dengan keluarga Ibu Masnilam bahwa orang tua telah memberikan latihan-latihan kepada anak. Latihan yang diberikan orang tua kepada anak yaitu dengan memberikan tugas kepada anak dengan harapan anak akan terbiasa melaksanakan tugas tersebut. Orang tua juga memberikan hukuman berupa nasehat kepada anak ketika anak tidak melaksanakan tugasnya.<sup>51</sup>

Hasil observasi peneliti di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae bahwa orang tua telah memberikan latihan berupa memberikan tugas-tugas kepada anak di rumah dengan harapan anak akan terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan tersebut. Anak yang baik adalah anak yang berbakti kepada orang tua, bakti kepada orang tua dapat dilakukan dengan cara membantu orang tua dirumah. Maka dengan latihan-latihan yang diberikan orang tua memberikan harapan kepada orang tua agar anak terbiasa membantu orang tau di rumah.<sup>52</sup>

### c. Larangan

---

<sup>50</sup> Syifa, Anak, Wawancara di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan Tanggal 14 Februari 2023.

<sup>51</sup> Observasi di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan Tanggal 14 Februari 2023.

<sup>52</sup> Hasil Observasi di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsiidmpuan Jam 15.00 WIB pada Tanggal 15 Februari 2023

Larangan untuk tidak melakukan perbuatan yang dapat mengakibatkan kerugian terhadap diri sendiri serta orang lain meroakan hal yang sepatutnya dilakukan orang tua kepada anak. Larangan adalah bagian dari ketegasan orang tua untuk menghentikan perbuatan yang salah oleh anak. Larangan yang diberikan orang tua berupa melarang anak untuk tidak berbohong dan tidak pergi mandi ke sungai.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sawani Matondang yang mengatakan bahwa:

Saya selaku orang tua tentu mebebrikan larangan-larangan kepada anak saya, larangan yang saya berikan seperti melarangnya agar tidak berbohong kepada saya. Dengan larangan tersebut saya berharap agar anak saya menjadi anak yang jujur kepada orang tua dan dapat dipercaya oleh orang lain.<sup>53</sup>

Selanjutnya wawancara dengan saudari Arika yang mengatakan bahwa:

Ibu saya memang selalu melarang saya agar tidak berbohong kepada orang tua. Namun terkadang saya masih berbohong kepada orang tua saya agar tidak dimarahi. Kebohongan yang biasa saya lakukan yaitu mengatakan sudah mencuci piring sejak pagi tetapi yang sebenarnya saya akan mencuci piring ketika ibu saya akan pulang dari tempat kerja.<sup>54</sup>

Berdasarkan wawancara dan observasi dengan Ibu Sawani Matondang bahwa sebagai orang tua telah memberikan larangan kepada anaknya. Dengan larangan tersebut Ibu Sawani berharap anaknya tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang jujur terutama kepada orang tua dan

---

<sup>53</sup> Sawani Matondang, Orang Tua Anak, Wawancara di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan Tanggal 16 Februari 2023.

<sup>54</sup> Arika, Anak, Wawancara di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan Tanggal 16 Februari 2023.

dapat dipercaya oleh orang-orang sekitar. Namun sebagai anak masih belum menghiraukan larangan yang diberikan orang tua. Karena ketakutan akan dimarahi oleh orang tua anak rela berbohong kepada orang tuanya.<sup>55</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Riska Khairani yang mengatakan bahwa:

Saya rasa setiap orang tua pasti akan memberikan larangan-larangan kepada anaknya. Ada banyak larangan yang saya berikan kepada anak saya. Larangan yang saya berikan berupa agar tidak menjawab perkataan saya, tidak melawan kepada saya, tidak berbohong. Dengan larangan tersebut saya berharap anak saya dapat berubah seiring berjalannya waktu.<sup>56</sup>

Selanjutnya wawancara dengan saudara Parizi yang mengatakan bahwa:

Ibu saya banyak memberikan larangan kepada saya, tidak boleh ini tidak boleh itu. Ibu saya sangat cerewet.<sup>57</sup>

Observasi dengan keluarga Ibu Riska Khairani bahwa sebagai orang tua telah memberikan larangan-larangan kepada anaknya dengan harapan anak dapat berubah lebih baik seiring berjalannya waktu. Sangat disayangkan larangan-larangan yang diberikan oleh orang tua tidak

---

<sup>55</sup> Observasi di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan Tanggal 17 Februari 2023.

<sup>56</sup> Riska Khairani, Orang Tua Anak, Wawancara di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan Tanggal 19 Februari 2023.

<sup>57</sup> Parizi, Anak, Wawancara di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan Tanggal 19 Februari 2023.

diperdulikan oleh anak. Anak merasa bahwa larangan-larangan yang diberikan oleh orang tua adalah suatu kerewelan orang tua terhadap anak.<sup>58</sup>

Hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa orang tua di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan telah memberikan larangan-larangan kepada anak mereka. Orang tua memberikan larangan agar tidak berbohong, durhaka, serta melawan kepada orang tua. Dengan larangan tersebut orang tua berharap agar anak tumbuh menjadi anak yang jujur dan patuh kepada orang tua. Namun anak-anak masih belum menghiraukan larangan yang diberikan orang tua. Anak menganggap orang tua terlalu cerewet karena telah memberikan larangan-larangan kepada mereka.<sup>59</sup>

#### d. Pengawasan

Pengawasan adalah tindakan yang dilakukan orang tua secara efektif baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam lingkungan masyarakat. Tidak hanya memberikan larangan tetapi orang tua juga perlu memberikan pengawasan kepada anaknya. Dengan pengawasan ini akan membantu orang tua untuk mengarahkan perilaku anak. Pengawasan yang dapat diberikan orang tua berupa mengawasi anak ketika bermain dengan temannya serta mengawasi anak ketika bermain *handphone*.

Wawancara dengan Ibu Nila Harahap yang mengatakan bahwa:

Untuk pengawasan terhadap anak saya jujur saya tidak bisa melakukannya karena seperti yang saya katakan sejak awal saya

---

<sup>58</sup> Observasi di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan tanggal 19 Februari 2023.

<sup>59</sup> Hasil Observasi di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan Jam 15.00 WIB pada Tanggal 21 Februari 2023.

adalah satu-satunya tulang punggung dikeluarga ini. Sebagai orang tua saya hanya memberikan nasehat dan peringatkan kepada anak saya.<sup>60</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nila bahwa sebagai ibu yang berperan sebagai tulang punggung keluarga Ibu Nila tidak memiliki waktu untuk memberikan pengawasan terhadap anak dan hanya bisa memberikan nasehat serta peringatan kepada anak-anaknya. Karena kirangnya pengawasan yang diberikan oleh Ibu Nila membuat anak merasa tidak diperhatikan oleh orang tua dan membuat anak banyak membangkang kepada orang tua.<sup>61</sup>

Hasil observai yang peneliti lakukan bahwa orang tua belum memberikan pengawasan terhadap anak-anaknya. Orang tua terlalu sibuk berkerja dan mencari nafkah. Namun hal ini bukanlah alasan yang tepat bagi orang tua untuk tidak memberikan pengawasan kepada anak. Kurangnya pengetahuan orang tua terhadap gaya membina serta mendidik anak juga menjadin kendala bagi orang tua untuk tidak memberikan pengawasan kepada anaknya. Kecanggihan teknologi di zaman sekarang sudah seharusnya orang tua memanfaatkannya dengan mencari tahu serta belajar parenting yang sesuai dengan perkembangan zaman yang dilalui oleh anak.<sup>62</sup>

---

<sup>60</sup> Nila Harahap, Orang Tua Anak, Wawancara di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidmpuan Tanggal 26 Februari 2023.

<sup>61</sup> Observasi di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidimpuan Tanggal 26 Februari 2023,.

<sup>62</sup> Hasil Observasi di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidimpuan Jam 14.00 WIB pada Tanggal 3 Maret 2023.

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

#### **1. Akhlak Anak di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan**

Berdasarkan hasil penelitian, gambaran akhlak anak di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae ada yang baik dan ada yang tidak baik, adapun dari sisi yang kurang baiknya yaitu anak-anak di lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae tidak taat kepada orang tua, menjawab-jawab perkataan orang tua, suka berbohong, jika diberi perintah oleh orang tua suka berkata “ah” dan melawan kepada orang tua.

Segala perilaku akhlak anak yang berdampak negatif terjadi karena anak yang kurang melaksanakan ibadah seperti sholat. Kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua pun menjadi penyebab yang menimbulkan dampak negatif kepada anak. Kurangnya tauladan dari orang tua juga membuat anak meniru perbuatan orang tua, karena bagi anak-anak itu sendiri orang tua adalah *role model* bagi mereka.

Anak yang berakhlak baik adalah anak yang berbakti dan menghormati orang tua. Bentuk bakti yang dapat dilakukan anak terhadap orang tua yaitu dengan menaati segala perintah orang tua, menjauhi segala larangan orang tua, tidak menjawab perkataan orang tua, mendoakan orang tua, menyalam orang tua ketika hendak pergi, bertutur kata yang sopan kepada orang tua, tidak menyakiti hati orang tua, menemani orang tua ketika sakit, menyayangi orang tua. Tidak ada kerugian bagi seorang anak apabila berbakti kepada orang tua.

Anak yang berbakti kepada orang tua akan mendapat pahala serta keridhoan dari Allah. Jika Allah telah meridhoi hamba-Nya maka Allah akan mempermudah segala urusan hamba tersebut. Balasan yang Allah berikan juga tidak hanya di akhirat kelak, namun sejak di dunia pun Allah telah menunjukkan balasannya. Begitupun sebaliknya anak yang durhaka kepada orang tua akan mendapat balasannya di dunia maupun di akhirat.

Gambaran akhlak anak di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan

a. Berbakti kepada Orang Tua

Berbakti kepada orang tua adalah kewajiban bagi setiap anak, anak yang berbakti kepada orang tua akan mendapat ridho dari Allah SWT. Anak di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae baktinya terhadap orang tua masih kurang, anak-anak tidak mendengar nasehat orang tua. Anak-anak suka menjawab perkataan orang tua dan memasang muka yang masam ketika kesal dengan orang tua. dan apabila diberi perintah oleh orang tua anak suka berkata “ah”.

b. Mendoakan Ayah Ibu

Mendoakan ayah dan ibu tidak menunggu ketika orang tua telah tiada namun dilakukan sejak dini. Mendoakan orang tua tidak hanya bisa dilakukan ketika sehabis sholat fardhu namun dapat dilakukan juga dikala kita teringat. Karena jika menunggu setelah selesai sholat fardhu, anak-anak masih sering meninggalkan sholat fardhu. Jika demikian berarti tidak lagi mendoakan orang tua. Anak-anak di Lingkungan I

Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan masih mau mendoakan kedua orang tua walaupun anak-anak masih sangat jarang melaksanakan sholat.

c. Taat kepada Orang Tua dan Menjauhi Segala Larangan Orang Tua

Taat terhadap perintah orang tua dan juga menjauhi segala larangan orang tua meski dilakukan anak, karena tidak mungkin orang tua memebrikan perintah jika itu bukan yang terbaik untuk anaknya. Begitupun sebaliknya tidak mungkin orang tua memberikan larangan jika larangan itu memang tidak baik untuk anaknya. Ketaatan anak terhadap orang tua di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan masih kurang. Anak-anak merasa orang tua terlalu berlebihan terhadap kekhawatiran kepada anaknya.

d. Menghormati Orang Tua

Anak yang berbakti adalah anak yang menghormati orang tuanya. banyak sekali cara yang bisa dilakukan dalam menghormati orang tua. Tidak ada alasan bagi seorang anak untuk tidak menghormati orang tua. Hormat anak terhadap orang tua di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan masih kurang karena anak-anak masih suka menjawab perkataan orang tua dan memasang muka yang masam ketika dimarahi oleh orang tua.

e. Memberikan Penghidupan, Pakaian, Mengobati jika Sakit, dan Menyelamatkannya dari Sesuatu yang Membahayakan.

Memberikan penghidupan, pakaian, mengobati ketika sakit dan menyelamatkan orang tua dari sesuatu yang membahayakan mungkin adalah hal yang belum bisa dilakukan anak usia 9-12 tahun. Walaupun demikian anak usia 9-12 tahun sudah bisa dilihat kepekaannya terhadap orang tua ketika sakit. Untuk hal ini anak-anak di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan belum memberikan kepekaan terhadap orang tua ketika sakit. Anak masih memilih bermain di luar bersama teman-temannya daripada harus menemani orang tua yang sedang sakit di rumah.

f. Menyayangi Orang Tua

Sebagai anak harus menyayangi orang tua walaupun tidak akan pernah bisa menyamakan rasa sayang orang tua kepada anaknya. Tetapi bukan berarti sebagai anak tidak bisa membalas segala kasih sayang yang telah diberikan orang tua. Sebagai anak harus terus berusaha untuk menyayangi orang tua. Anak-anak di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan belum menunjukkan perilaku-perilaku menyayangi orang tua. Anak-anak masih suka menjawab perkataan orang tua dan tidak mendengar nasehat orang tua.

**2. Upaya yang Dilakukan Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Anak di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan.**

Orang tua sudah melakukan upaya, tetapi upaya yang dilakukan oleh orang tua di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae masih kurang. Dalam pembinaan akhlak anak orang tua terlalu sibuk dalam mencari nafkah

atau sibuk dengan pekerjaannya sehingga kurangnya waktu orang tua dalam pembinaan akhlak anak. Kurangnya ilmu pengetahuan dari orang tua juga menjadi kurang maksimalnya upaya yang dilakukan orang tua. Terlebih dalam ilmu parenting yang dimiliki orang tua. Orang tua terlalu keras bahkan terlalu sepele dalam membina akhlak anak. Orang tua belum memahamai parenting yang baik dalam membina akhlak anak. Kurangnya contoh teladan orang tua terhadap anak juga menjadi penyebab kurang maksimalnya upaya yang dilakukan orang tua dalam membina akhlak anak, karena anak usia 9-12 tahun sangat rentan meniru perbuatan orang tua mereka.. Akhlak yang baik dari orang tua sebagai teladan bagi anak-anaknya juga sangat perlu, namun demikian orang tua telah berupaya dalam pembinaan akhlak anak sesuai dengan tingkat kemampuan, pengetahuan dan wawasan yang mereka miliki. Upaya orang tua dalam pembinaan akhlak anak belum terlaksana secara maksimal, namun orang tua sudah memberi peringatan agar anak tumbuh menjadi anak yang memiliki akhlak yang baik seperti bertutur kata yang baik, hormat dan patuh kepada orang tua.

Adapun upaya yang dilakukan orang tua dalam pembinaan akhlak anak yaitu:

a. Teladan

Upaya orang tua dengan teladan yaitu memberikan contoh yang benar kepada anak dan anggota keluarganya tentang bagaimana bersikap, berbicara, berfikir, dan berperilaku yang baik dan benar dengan keluarga dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua di Lingkungan I Kelurahan

Batang Ayumi Jae telah memberikan keteladanan kepada nak mereka berupa mecontohkan sikap yang baik kepada orang tua, mengajak anak sholat dan berdoa bersama, berbicara yang sopan dan santun kepada anak. Namun upaya orang tua masih kurang maksimal, karena terkadang secara tidak sadar orang tua mengucapkan hal-hal yang tidak baik di depan anak, orang tua juga suka bergosip di depan anak. Terkadang orang tua juga masih sering tidak melaksanakan sholat.

b. Latihan

Anak yang baik tidak langsung lahir dalam keadaan menjadi anak yang sholeh. Untuk menjadikan anak menjadi pribadi yang berakhlak baik tentu tidak terjadi secara langsung saat anak lahir ke dunia tetapi diperlukan adanya latihan-latihan yang diberikan orang tua kepada anak. Latihan ini menjadi usaha agar anak dapat terbiasa melakukan hal-hal yang baik seperti sholat, mengaji, dan berbakti kepada orang tua. Orang tua di Lingkungan I dalam memberikan latihan kepada anak masih kurang maksimal, sering kali orang tua membiarkan anak ketika anak tidak melaksanakan sholat. Orang tua juga kurang tegas dalam memberikan tugas kepada anak.

c. Larangan

Larangan adalah bentuk upaya yang dilakukan oleh orang tua kepada anak agar anak mengetahui yang baik dan buruk. Dengan larangan ini diharapkan agar anak dapat mematuhi dan menjauhi segala larangan yang diberikan orang tua. Karena tidak mungkin orang tua

melarang anak jika itu adalah hal yang baik untuk anak. Orang tua di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae telah memberikan larangan-larangan kepada anak mereka, namun karena pengaruh dari luar membuat anak masih melanggar larangan yang diberikan oleh orang tua.

d. Pengawasan

Pengawasan adalah bentuk upaya yang dilakukan oleh orang tua supaya mengetahui sisi lain pada diri anak, karena sering kali anak berbeda ketika berada dengan orang tua dan tanpa adanya orang tua. Maka diperlukan pengawasan dari orang tua. Orang tua di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae dalam memberikan pengawasan kepada anak masih sangat kurang karena kurangnya waktu yang dimiliki orang tua bersama anak. Kesibukan orang tua dalam mencari nafkah membuat *quality time* antara orang tua dan anak kurang, saat pulang bekerja orang tua merasa lelah dan tidak sempat lagi berdiskusi dengan anak.

Upaya orang tua dalam membina akhlak anak di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae masih sangat kurang seperti kurangnya teladan yang diberikan orang tua kepada anak, kurangnya latihan yang orang tua terapkan kepada anak, larangan yang kurang tegas dari orang tua, serta pengawasan yang diberikan orang tua masih sangat kurang karena kurangnya waktu bersama antara orang tua dan anak di rumah. Hal tersebut menjadikan anak tidak berbakti kepada orang tua karena merasa orang tua tidak menyayangi mereka karena orang tua sering

marah kepada anak dan tidak memiliki waktu untuk berdiskusi dengan anak.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan serta penuh kehati-hatian. Hal ini dimaksud supaya hasil yang diperoleh benar-benar objektif. Namun penelitian yang dilakukan masih memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan yaitu, instrumen yang digunakan dalam penelitian yang hanya menggunakan wawancara dan observasi dalam waktu yang terbatas dan masih terdapat jawaban kusioner yang tidak konsisten terhadap jawaban kusioner. Tentu hal ini akan menyebabkan informasi yang didapatkan tentang penanaman akhlak anak juga terbatas, yang selanjutnya akan mempengaruhi hasil akhir penelitian.

Dengan segala upaya dan usaha yang dilakukan peneliti supaya meminimalkan pengaruh keterbatasan yang ada agar tidak memberi pengaruh yang besar terhadap hasil akhir penelitian, sehingga mewujudkan skripsi dalam bentuk yang sederhana.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Gambaran akhlak Anak di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan.

Gambaran akhlak anak di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae masih kurang baik. Anak perempuan dan laki-laki yang tidak taat kepada perintah orang tua, menjawab perkataan orang tua, jika disuruh orang tua suka berkata “ah”, dan cenderung suka melawan orang tua.

2. Upaya yang Dilakukan Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan

Upaya yang dilakukan orang tua yaitu memberikan keteladanan, memberikan latihan, memberikan larangan, dan memberikan pengawasan kepada anak.

#### **B. Saran**

Berdasarkan temuan yang peneliti dapatkan di lapangan, peneliti mengemukakan beberapa saran untuk dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk meningkatkan upaya orang tua dalam pembinaan akhlak anak di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan.

Disarankan kepada anak di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan untuk selalu mendengarkan nasehat dan

bimbingan orang tua. Segala perintah yang diberikan orang tua agar dilaksanakan dengan baik dan sopan.

Disarankan kepada orang tua supaya selalu memperhatikan anak, pengawasan dan pembinaan akhlak anak, karena akhlak merupakan benteng yang kuat untuk menghadapi berbagai dampak negatif yang ditimbulkan oleh lingkungan pada diri anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Ahmadi Farid, dkk., *Desain Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran Daring*, Semarang: Qahar Publisher, 2021.
- Aidah, Siti Nur, *Tips Menjadi Orang Tua Inspirasi Masa Kini*, Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2020.
- Aisyah, Dewi Siti, "Peran Orang Tua dalam Pendidikan Akhlak Remaja di Lingkungan IX Piangsori II Hilir Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah". Skripsi (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2021).
- Anshor, Maria Ulfah dan Abdullah Ghalib, *Parenting With Love*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2010.
- As, Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002.
- Bangsa-Bangsa, *Perserikatan, Mengimajinasikan Kembali Sebuah Kontrak Masa Depan Kita Sosial Baru Bersama untuk Pendidikan*, Jakarta: UNESCO, 2022.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Djatnika, Rachmat, *Sistem Ethika Islami*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996.
- Feisal, Jusuf Amir, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Fisalma, Yufi, *Perkembangan Anak dalam Multiperspektif*, Yogyakarta: Percetakan Bintang, 2022.
- Harahap, Eva Ramayanti, "Upaya Orang Tua dalam Mendidik Akhlak Anak di Desa Pasar Lancat Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas". Skripsi (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2016).
- Khairani, Ilmi, "Peran Orang Tua dalam Menanamkan Akhlak Terhadap Remaja di Desa Aek Badak Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan". Skripsi (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2020).
- Matheer, Muksin, *1001 Tanya Jawab dalam Islam*, Jakarta: Penerbit HB, 2015.

- Miller, Jamie. C, *Mengasah Kecerdasan Moral Anak*, Bandung: Kaifa, 2003.
- Muhamdi, Ali, *Tren Pilihan Ideal Orang Tua Terhadap Pesantren*, Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2020.
- Nurtika, Lutfi, *Strategi Meningkatkan Minat Baca Pada Masa Pandemi*, Banyumas: Lutfi Gilang, 2021.
- Qibtiyah, Luthfatul, *Perbandingan Pendidikan Moral Perspektif Islam dan Barat*, Kuningan: Goresan Pena, 2020.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media: 2016.
- Roidah, *Membentuk Akhlak Anak*, Jakarta: P.T Elex Media Komputindo: 2017.
- Rofiq, Arif Ainur, *Sistematika Psikologi Perkembangan*, Surabaya: Arkola, 2005.
- Santosa, Arif, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Sari, Buana dan Santi Eka Ambaryani, *Pembinaan Akhlak Pada Remaja*, Surakarta: 2021.
- Subagia, Nyoman, *Pola Asuh Orang Tua*, Bandung: Nilacakra, 2021.
- Surbakti, Eb, *Kenakalan Orang Tua Penyebab Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008.
- Suhartono, dan Rodiah Lina, *Pendidikan Akhlak Anak dalam Islam*, Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019.
- Suyuti, Muh Hikamudin, *Buku Ajar Ilmu Akhlak Tasawuf*, Klaten: Penerbit Lakeisha, 2021.
- Wahyudin, Ahmad, *Kajian Epistemologi Terhadap Ilmu Hikmah dan Penyimpangan Prakteknya dalam Masyarakat*, Serang: Penerbit A-Empat, 2020.

## LAMPIRAN I

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **A. Kepala Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan**

1. Bagaimana sejarah berdirinya Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan?
2. Berapakah jumlah penduduk masyarakat Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan?
3. Berapakah jumlah sarana pendidikan di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan?
4. Berapakah jumlah sarana Ibadah masyarakat Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan?

#### **B. Orang tua di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan**

1. Apa upaya yang dilakukan orang tua dalam membina akhlak anak?
2. Apakah anak sudah berbakti kepada orang tua?
3. Bagaimanakah bakti yang ditunjukkan anak kepada orang tua?
4. Apakah anak mau mendoakan orang tua?
5. Apakah anak taat kepada perintah orang tua?
6. Apakah anak menghormati orang tua?
7. Apakah anak membantu orang tua ketika orang tua sakit?
8. Apakah anak menyayangi orang tua?
9. Apakah orang tua memberikan teladan kepada anak?

10. Bagaimana cara orang tua memberikan teladan kepada anak?
11. Apakah orang tua memberikan latihan kepada anak?
12. Bagaimana cara orang tua memberikan latihan kepada anak?
13. Apakah orang tua memberikan larangan kepada anak?
14. Bagaimana cara orang tua memberikan larangan kepada anak?
15. Apakah orang tua memberikan pengawasan kepada anak?

## LAMPIRAN II

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam rangka mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan judul: “Upaya Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan”.

Maka peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengobservasi lokasi penelitian di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan.
2. Mengobservasi gambaran akhlak anak di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan.
3. Mengobservasi upaya orang tua dalam membina akhlak anak di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan.

## HASIL WAWANCARA

No.	Peneliti	Informan
1.	Apakah anak sudah berbakti kepada orang tua?	Ibu Riska mengatakan bahwa bakti anak kepada orang tua masih kurang karena anak masih sering menjawab perkataan orang tua.
2.	Apakah anak mendoakan orang tua?	Aldy mengatakan bahwa sebagai anak tidak menjauhi segala larangan orang tua.
3.	Apakah anak taat kepada perintah dan menjauhi segala larangan orang tua?	Ibu Nila mengatakan bahwa anak tidak menjauhi segala larangan orang tua.
4.	Apakah anak menghormati ofang tua?	Fitri mengatakan bahwa hormat anak kepada orang tua masih sangat kurang.
5.	Apakah anak memberikan perhatian kepada orang tua ketika sakit?	Ibu Dian mengatakan bahwa anak tidak peduli ketika orang tua sakit karena anak lebih mementingkan bermain daripada menjaga ibu yang sedang sakit dirumah.
6.	Apakah anak menyayangi orang tua?	Ibu Sawani mengatakan bahwa anak belum menyayangi orang tua karena masih sering tidak mendengarkan perintah orang tua.
7.	Apakah orang tua memberikan keteladanan kepada anak?	Ibu Masnilam mengatakan bahwa sebagai orang tua telah memberikan keteladanan kepada anak.
8.	Apakah orang tua memberikan latihan kepada anak?	Ibu Riska mengatakan bahwa sebagai orang tua telah memberikan latihan kepada anak?
9.	Apakah orang tua memberikan larangan kepada anak?	Ibu Sawani mengatakan bahwa sebagai orang tua telah memberikan larangan kepada anak?
10.	Apakah orang tua memberikan pengawasan kepada anak?	Ibu Nila mengatakan bahwa untuk pengawasan Ibu Nila tidak memiliki waktu hanya bisa memberikan nasehat kepada anak.
11.	Bagaimana cara orang tua memberikan keteladanan kepada anak?	Ibu Masnilam mengatakan bahwa Ibu Masnilam mencontohkan kepada anak bagaimana sikap Ibu Masnilam kepada orang tua.
12.	Bagaimana cara orang tua memberikan latihan kepada anak?	Ibu Riska mengatakan bahwa Ibu Riska memberikan tugas di rumah kepada anak.
13.	Bagaimana cara orang tua memberikan larangan kepada anak?	Ibu Sawani mengatakan bahwa Ibu Sawani memberikan larangan kepada anak agar tidak berbohong kepada orang tua.

## HASIL OBSERVASI

No.	Tanggal	Daftar Observasi	Keterangan
1.	27 Januari 2023	Mengamati bakti anak terhadap orang tua.	Berdasarkan observasi peneliti akhlak anak terhadap orang tua masih kurang karena anak kurang mendengar nasehat yang diberikan orang tua.
2.	27 Januari 2023	Mengamati apakah anak mendoakan ayah dan ibu.	Berdasarkan observasi peneliti bahwa anak-anak mau mendoakan kedua orang tua.
3.	1 Februari 2023	Mengamati apakah anak taat kepada orang tua dan menjauhi segala larangan orang tua.	Berdasarkan observasi peneliti bahwa anak belum menjauhi segala larangan orang tua karena anak masih sering melanggar larangan yang telah diberikan orang tua.
4.	1 Februari 2023	Mengamati apakah anak menghormati orang tua.	Berdasarkan observasi peneliti bahwa anak belum menghormati orang tua karena anak masih suka menjawab perkataan orang tua.
5.	5 Februari 2023	Mengamati apakah anak memberikan perhatian keada orang tua ketika sakit.	Berdasarkan observasi peneliti bahwa anak belum memberikan perhatian kepada orang tua ketika sakit.
6.	5 february 2023	Mengamati apakah anak menyayangi orang tua.	Berdasarkan observasi peneliti bahwa anak belum menunjukkan perilaku menyayangi orang tua.
7.	12 Februari 2023	Mengamati apakah orang tua telah memberikan keteladanan kepada anak.	Berdasarkan observasi peneliti bahwa orang tua telah memberikan keteladanan kepada anak.
8.	15 Februari 2023	Mengamati apakah orang tua memberikan latihan kepada anak.	Berdasarkan observasi peneliti bahwa orang tua telah memberikan latihan kepada anak.
9.	21 Februari 2023	Mengamati apakah orang tua memberikan larangan kepada anak.	Berdasarkan observasi peneliti bahwa orang tua telah memberikan latihan kepada anak.
10.	3 Maret 2023	Mengamati apakah orang tua memberikan pengawasan kepada anak.	Berdasarkan observasi peneliti bahwa orang tua masih belum memberikan pengawasan kepada anak.

# Dokumentasi

Gambar: 1

Struktur Organisasi Kelurahan Batang Ayumi Jae

Sumber Gambar: Observasi di Kantor Lurah Batang Ayumi Jae



Gambar: 2

Wawancara dengan Ibu Riska Khairani Nasution

Sumber Gambar: Observasi di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae



Gambar: 3

Wawancara dengan Parizi

Sumber Gambar: Observasi di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae



Gambar 4

Wawancara dengan Ibu Dian Harahap

Sumber Gambar: Observasi di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae



Gambar: 5

Wawancara dengan Aldy

Sumber Gambar: Observasi di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae



Gambar: 6

Wawancara dengan Ibu Nila

Sumber Gambar: Observasi Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae



Gambar: 7

Wawancara dengan Ibu Sawani Matondang

Sumber Gambar: Observasi di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae



Gambar: 8

Wawancara dengan Arika

Sumber Gambar: Observasi di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae



Gambar: 9

Wawancara dengan Ibu Masnilam

Sumber Gambar: Observasi di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae



Gambar: 10

Wawancara dengan Syifa

Sumber Gambar: Observasi di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae



## LAMPIRAN VII

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### A. Identitas Diri

Nama : Hadiyah Ainun Sihah  
NIM : 1920100154  
Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 08 Mei 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Padangsidempuan

#### B. Identitas Orang Tua

Ayah : Alm. Mara Gandi Sitompul  
Pekerjaan : -  
Ibu : Rahmah Matondang  
Pekerjaan : Pedagang  
Alamat : Padangsidempuan

#### C. Pendidikan

SD : SD Negeri 200105 Padangsidempuan  
SMP : SMP Negeri 3 Padangsidempuan  
SMA : SMA Negeri 1 Padangsidempuan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733  
Telephone (0634) 22080 Faximili (0634) 24022  
Website: [uinsyahada.ac.id](http://uinsyahada.ac.id)

Nomor : B 3160 /In.14/E.1/PP. 0091/D /2022

19 Oktober 2022

Lamp : -

Perihal : **Pengesahan Judul dan Penunjukan**  
**Pembimbing Skripsi**

Yth:

1. **Dr. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.**
2. **Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I**

(Pembimbing I)

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Hadiyah Ainun Sihah  
NIM : 1920100154  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Upaya Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



**Dr. Lis Yubanti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.**  
NIP.19801224 200604 2 001

an. Ketua Program Studi PAI  
Sekretaris Program Studi PAI

**Dwi Maulida Sari, M. Pd.**  
NIP 19930807 201903 2 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B-498 /Un.28/E.1/TL.00/01/2023  
Hal : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi.

**Yth. Kepala Lurah Batang Ayumi Jae  
Kota Padangsidempuan**

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

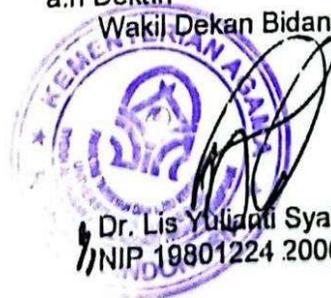
Nama : Hadiyah Ainun Sihah  
Nim : 1920100154  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Jl.Sutan Muhammad Arif

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Upaya Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan**"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Padangsidempuan, 18 Januari 2023  
a.n Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., MA  
NIP. 19801224 200604 2 001



**PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN  
KECAMATAN PADANG SIDEMPUAN UTARA  
KELURAHAN BATANG AYUMI JAE**

Jalan Sutan Mhd Arif, Gg.Perahu Padang Sidempuan. Kode pos. 22716

Padang Sidempuan, 24 Januari 2023

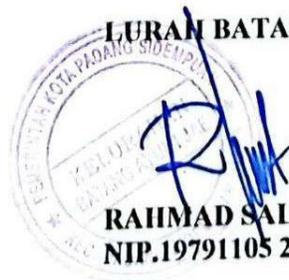
Nomor : 193 / 026 / 2023  
Lampiran : -  
Sifat : -  
Perihal : Mohon Bantuan Data

Kepada Yth :  
Bapak / Ibu Dekan UIN SYAHADA  
di  
Padang Sidempuan

Sehubungan dengan Surat Dekan UIN SYAHADA Tanggal 18 Januari 2023 Nomor B-498 /Un,28 /E.1 /TL.00 / 01 /2023 , Tentang Penelitian Penyelesaian Skripsi di Kelurahan Batang Ayumi Jae, Kota Padangsidempuan .

Sehubungan dengan surat tersebut kami beritahukan bahwa Mahasiswi tersebut telah selesai Penelitian Penyelesaian Skripsi dengan judul :  
“Upaya Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padang Sidempuan”.

Demikian kami sampaikan, agar dapat dipergunakan seperlunya.

**KELURAHAN BATANG AYUMI JAE**  
  
**RAHMAD SALEH RAMBE,SE**  
**NIP.19791105 200701 1 003**